

**POLA KOMUNIKASI GURU DALAM
MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR ANAK
NELAYAN DI DESA PAGURAWAN KECAMATAN
MEDANG DERAS BATUBARA**

TUGAS AKHIR

Oleh:

DINDA FITRIANI NASUTION
2103110233

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

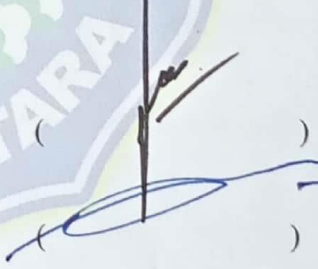
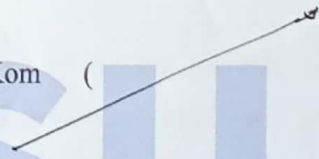
BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : Dinda Fitriani Nasution
NPM : 2103110233
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada Hari, Tanggal : Kamis, 20 Maret 2025
Waktu : Pukul 08.30 s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc., Prof., Dr., Yan Hendra, M.Si ()
PENGUJI II : Akhyar Ashori S.Sos., M.I.Kom ()
PENGUJI III : Dr., Sigit Hardiyanto, S.Sos., M.I.Kom ()

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Assoc., Prof., Dr., Arifin Saleh., S.Sos., MSP

Assoc., Prof., Dr., Abrar Adhani., S.Sos., M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama Lengkap : Dinda Fitriani Nasution
NPM : 2103110233
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Anak Nelayan Di Desa Pagurawan Kecamatan Medang Deras Batubara

Medan, 17 Maret 2025

Pembimbing

Dr., Sigit Hardiyanto, S. Sos., M.I.Kom
NIDN: 0112118802

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi

Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom
NIDN: 0127048401

Dekan

Assoc.,Prof., Dr., ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP
NIDN: 0030017402

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Dinda Fitriani Nasution**, NPM **2103110233**, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 14 Mei 2025

Yang Menyatakan,



Dinda Fitriani Nasution

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidaya-Nya sehingga saya sebagai peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul Pola Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Anak Nelayan Di Desa Pagurawan Kecamatan Medang Deras Batubara dengan baik. Shalawat serta salam kita panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai panutan umatnya yang selalu memberikan tauladan sepanjang masa. Penelitian tugas akhir ini adalah salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .

Peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta, my super hero, Ayahanda peneliti **Muhammad Idris Nasution** dan my wonder woman, Mami **Surya Ningsih Eka Sari** yang telah membesarkan, merawat, menyayangi, dan memberikan dukungan semangat baik moral maupun materi sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Teruntuk abang ipar peneliti (si menantu-menantu) **Fahran Anssari, S.Sos**, teruntuk kakak pertama peneliti (si paling comel) **Siti Hajar Nasution, S.Pd**, teruntuk kakak kedua peneliti (si paling nomor 2) **Alm. Siti Khadijah Nasution, S.E**, teruntuk kakak ketiga peneliti (si paling sebesti yang imutt) **Siti Aisyah Nasution, S.E**, dan teruntuk mamas peneliti (si paling mi sterius dan si paling deluan) **Alm. Ahmad Suryadi**

Nasution yang telah memberikan dukungan, motivasi, masukan, dan menemani penelitian ketika penelitian, memberikan semangat serta hiburan ketika peneliti sedang buntu dan tak mendapatkan ide dalam pengerjaan tugas akhir ini.

Dalam menyusun tugas akhir ini, peneliti tidak luput dari berbagai masalah yang dihadapi, tetapi berkat petunjuk dan bimbingan Allah SWT serta bantuan dari semua pihak, baik dari pihak guru di SMK Negeri 1 Medang Deras maupun para dosen yang telah memberikan bimbingan di perkuliahan, sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Dengan segenap ketulusan hati, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Rudianto, S.Sos., M.Si selaku Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Bapak Faizal Hamzah Lubis., S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dr. Sigit Hardiyanto, S.Sos., M.I.Kom., selaku Dosen Pembimbing peneliti yang selalu memberikan arahan yang baik, bimbingan, perhatian, pengertian, dan menyisihkan waktunya untuk membantu serta membimbing peneliti dengan sabar dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama peneliti menjalani kuliah.
10. Seluruh Staf Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membantu kelengkapan berkas-berkas dan informasi.
11. Sahabat terbaik peneliti Tengku Azizah Nur (si paling gercep, si paling dewasa, si paling ke ibuan, dan si paling kalem) tapi peneliti sayang , Shofhia Siregar (si paling bar-bar, si paling berani, si paling jago make up, dan si paling banyak makan tapi nggak gemuk-gemuk) tapi peneliti sayang , Nurul Aina (si paling santuy, si paling cerewet, si paling lama kalau milih, dan si paling mungil) tapi peneliti sayang , dan teman-teman yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang senantiasa memberikan support, dukungan, nasihat, motivasi, informasi, dan saran ya baik sehingga tugas akhir ini berjalan dengan lancar. Terima kasih karena sudah sabar menghadapi tingkah laku dan ke randoman peneliti, *I LOVE YOU ALL*.
12. Patner kerja sekaligus teman baik peneliti Lailatul Fitria, Aisyah Syakira Umarni, dan patner kerja lainnya yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu

yang senantiasa membantu dan membackup pekerjaan peneliti pada saat penelitian tugas akhir ini sehingga berjalan dengan lancar. Terima kasih karena sudah sabar menghadapi tingkah laku dan kerandoman peneliti lop yu.

13. Teruntuk jodoh peneliti yang nggak tau entah dimana hilalnya, peneliti cuman mau bilang berkelanalah dulu dirimu sepuasnya, tapi ketika kamu sudah lelah datanglah padaku serta bawalah walimu. Peneliti akan sabar menunggu dirimu sampai di penghujung waktu.

14. Dan terakhir, kepada diri sendiri **Dinda Fitriani Nasution** seperti lagu Ghea Indrawari yang berjudul “Terima Kasih Sudah Bertahan” dan yups terima kasih sudah bertahan, terima kasih sudah berjuang, ternyata kau sekuat itu, ternyata kau sehebat itu, terima kasih kau tak berhenti, terima kasih kau tak menyerah, di pertarungan yang sengit ini, kau kan menang.

Peneliti menyadari dalam pengerjaan tugas akhir ini masih banyak memiliki kekurangan, baik dari segi penelitian sampai segi pembahasan. Oleh karena itu, dengan selesainya tugas akhir ini dengan rasa senang hati peneliti menerima kritikan dan saran yang tujuannya membangun dan menyempurnakan tugas akhir ini.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Medan, 13 Maret 2025

**Dinda Fitriani Nasution
2103110233**

**POLA KOMUNIKASI GURU DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT
BELAJAR ANAK NELAYAN DI DESA PAGURAWAN KECAMATAN
MEDANG DERAS BATUBARA**

DINDA FITRIANI NASUTION
2103110233

ABSTRAK

Pendidikan adalah proses penting yang berperan dalam pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan karakter individu, serta menjadi fondasi bagi kemajuan masyarakat. Dalam konteks masyarakat nelayan di Desa Pagurawan, pendidikan anak-anak menghadapi tantangan serius akibat faktor ekonomi dan perilaku. Banyak anak nelayan yang terpaksa bekerja untuk membantu keluarga, sehingga pendidikan sering kali terabaikan. Pandangan orang tua yang menganggap pendidikan tidak penting, serta lingkungan sosial yang negatif, semakin memperburuk situasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Lokasi penelitian berada di Desa Pagurawan Batubara, Pemilihan narasumber menggunakan teknik purposive sampling, narasumbernya adalah guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi yang diterapkan oleh guru di SMK Negeri 1 Medang Deras dalam meningkatkan semangat belajar anak nelayan di Desa Pagurawan. Guru membangun kepercayaan dengan memotivasi siswa tentang pentingnya pendidikan untuk masa depan mereka. Sikap mendukung ditunjukkan melalui penyediaan fasilitas yang nyaman dan relevansi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Dengan mengintegrasikan pengalaman sehari-hari siswa ke dalam proses pembelajaran, guru berhasil membuat pendidikan lebih relevan dan menarik, sehingga meningkatkan semangat belajar siswa. Pendekatan komunikasi yang efektif dan dukungan menyeluruh dari guru berkontribusi pada peningkatan semangat belajar anak nelayan di desa tersebut. Kesimpulan kepercayaan, sikap mendukung, dan sikap terbuka yang diterapkan oleh para guru di Desa Pagurawan secara signifikan meningkatkan semangat belajar anak-anak nelayan. Dengan membangun hubungan saling percaya dan memberikan dukungan konsisten, para guru membantu siswa meraih pendidikan yang lebih baik dan masa depan yang lebih cerah.

Kata Kunci: pola komunikasi guru, semangat belajar, dan anak nelayan.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Pembatasan Masalah	6
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Penelitian	7
 BAB II URAIAN TEORITIS	
2.1 Komunikasi Interpersonal	9
2.2 Guru	11
2.3 Semangat Belajar	11
2.4 Motivasi Belajar	13
2.5 Nelayan	13
2.6 Anggapan Dasar	14
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	16
3.2 Kerangka Konsep	17
3.3 Definisi Konsep	17
3.4 Kategorisasi Penelitian.....	19
3.5 Narasumber	19
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	20
3.7 Teknik Analisis Data.....	22
3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian	23
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	24
4.2 Deskripsi Identitas Narasumber	26
4.3 Hasil Penelitian	29
4.4 Pembahasan.....	93

BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	97
5.2 Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	101

DAFTAR TABEL

3.1. Kategorisasi Penelitian.....	19
-----------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep	17
Gambar 4.1 SMK Negeri 1 Medang Deras	24
Gambar 4.2 Suasana Belajar di Kelas	25
Gambar 4.3 Narasumber Rafnida.....	26
Gambar 4.4 Narasumber Meilisa	27
Gambar 4.5 Narasumber David	28
Gambar 4.6 Narasumber Reliya.....	28
Gambar 4.7 Narasumber Hajar	29

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan memberikan kita kesempatan untuk menjalani kehidupan yang lebih baik dengan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta membentuk karakter. Berbagai jenis kurikulum pendidikan, baik itu pendidikan formal, non-formal, maupun informal (keluarga), mendorong perkembangan spiritual dan memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk melanjutkan pendidikan mereka. Diharapkan setiap individu dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi diri serta menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, baik dari segi sikap maupun keterampilan.

Pendidikan merupakan faktor utama yang harus kita terapkan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang utuh, yang mampu menghadapi perkembangan teknologi yang pesat. Pendidikan yang berkualitas dan efektif akan melahirkan generasi penerus bangsa yang memiliki potensi, kreatif, inovasi, akhlak yang baik maupun bakat yang berkembang dalam berbagai bidang kehidupan, dengan mental fisik yang tangguh (Audria dkk., 2021).

Pendidikan adalah kebutuhan fundamental bagi setiap individu karena merupakan usaha untuk memperoleh pengetahuan secara sistematis sesuai dengan kebutuhan pribadi masing-masing. Pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses yang menyediakan berbagai pengalaman kepada individu untuk mendukung pengembangan diri (Katrini dkk., 2023). Pendidikan dalam keluarga memiliki nilai

strategis dalam pembentukan kepribadian anak. Sejak kecil anak sudah mendapat pendidikan dari kedua orang tuanya melalui keteladanan dan kebiasaan hidup sehari-hari dalam keluarga. Baik tidaknya keteladanan yang diberikan dan bagaimana kebiasaan hidup orang tua sehari-hari dalam keluarga akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak (Hardiyanto dan Romadhona, 2018).

Nelayan merupakan sekelompok masyarakat yang kehidupannya bergantung pada hasil laut, baik dari cara kerjanya maupun dari sumber penghasilan. Selain orang tua, anak-anak pun turut ikut bekerja untuk membantu penghasilan keluarga. Banyak anak laki-laki usia sekolah yang sudah bekerja sebagai nelayan buruh untuk membantu keluarga. Selain itu, banyak anak-anak nelayan yang terpaksa putus sekolah atau hanya menyelesaikan pendidikan ditingkat sekolah dasar saja. Hal itu tentu sangat mengkhawatirkan karena anak-anak merupakan sebuah aset masa depan yang diharapkan dapat menjadi menompang keluarga jika memiliki pengetahuan (Rosmiaty, 2020).

Hampir sebagian besar nelayan di Desa Pagurawan Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara sangat bergantung pada hasil laut yang sudah menjadi tradisi turun-temurun mencari nafkah dengan melaut. Namun, mereka seringkali tertinggal dalam hal pendidikan, kesehatan, dan ekonomi dibandingkan kelompok masyarakat lain. Kemiskinan terlihat jelas dari minimnya infrastruktur di desa-desa nelayan. Ketidakpastian pendapatan yang diterima oleh nelayan menyebabkan masyarakat terus terperangkap dalam kemiskinan, karena situasi inilah yang menghalangi mereka untuk menyediakan pendidikan yang kurang memadai bagi anak-anak mereka (Raya dan Moramo, 2024).

Selain itu permasalahan lain juga dapat dilihat bahwa masyarakat nelayan di desa tersebut mengalami masalah besar pada pendidikan bagi anak-anak mereka. Meskipun terkadang masyarakat nelayan tidak memandang ini sebagai hal yang penting, tetapi pendidikan merupakan isu yang mendesak untuk kemajuan anak-anak bangsa. Tingginya angka anak yang mengalami putus sekolah dan ada juga yang bersekolah tapi keseringan tidak hadir dikarenakan memilih untuk mencari uang seharusnya menjadi perhatian serius bagi pemerintah, orang tua, dan masyarakat (Ainiyah, 2015).

Berdasarkan pengamatan peneliti, masalah yang dihadapi anak nelayan terdapat ada dua faktor yaitu faktor ekonomi dan faktor perilaku. Faktor ekonomi terbagi menjadi dua yaitu faktor yang pertama adalah kemauan dari diri mereka sendiri yang dimana mereka sudah menikmati fase nyamannya mencari uang sehingga tidak mengetahui seberapa pentingnya pendidikan untuk diri mereka. Faktor yang kedua yaitu terdapat pada orang tua yang masih berpikiran bahwa pendidikan itu tidak terlalu penting bagi anak-anak mereka, sehingga disana mengalami masalah besar terkait pendidikan. Kemudian bagi anak perempuan disana juga tidak ingin melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi dikarenakan ingin cepat untuk menikah dan kebanyakan anak perempuan disana sudah terjerumus dengan pergaulan bebas.

Faktor lain yang menjadi penyebab rendahnya tingkat pendidikan dan semangat belajar anak nelayan di Desa Pagurawan yaitu lingkungan yang buruk dimana yang seusia mereka kebanyakan melakukan tawuran, perjudian online, maling, pencurian, memakai narkoba. Faktor itu jugalah yang mempengaruhi sikap

dan perilaku dari anak-anak nelayan yang mendorong mereka untuk tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih baik.

Untuk menanggulangi permasalahan yang dihadapi anak nelayan maka orang tua memiliki peran penting dalam pendidikan anak. Pendidikan yang dilakukan oleh orang tua merupakan salah satu pendidikan yang pertama dan paling utama dalam diri seorang anak, karena seorang anak dibesarkan dan dilahirkan dari orang tua, serta akan berkembang menuju dewasa. Orang tua merupakan panutan bagi seorang anak, karena setiap anak mula-mula mengamati orang tuanya semua tingkah orang tuanya ditiru oleh anak-anaknya. Tingkah laku anak akan menjadi baik jika tingkah laku orang tuanya baik, dan tingkah laku anak akan menjadi buruk jika orang tuanya berperilaku buruk, dengan kata lain orang tua lah yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam menentukan karakter baik buruknya anak (F. H. Lubis & Hardiyanto, 2024).

Penguasaan strategi komunikasi keterampilan fundamental yang sangat penting bagi seorang pendidik untuk mendukung pencapaian kompetensi atau subkompetensi dalam proses pembelajaran. Dengan menerapkan strategi komunikasi yang efektif, diharapkan seorang guru dapat mengelola dan memotivasi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan mereka, sehingga siswa bisa belajar dalam suasana yang menyenangkan dan berpartisipasi secara aktif baik secara mental, fisik sosial, maupun emosional. Hal ini dapat tercapai apabila didukung oleh kepribadian guru yang matang dan kesadaran untuk mengelola proses pembelajaran dengan mengikuti serta menerapkan prinsip-prinsip yang tepat khusus di ruang kelas (Abidin, 2017).

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan untuk mengembangkan potensi manusia melalui proses pengajaran. Faktor keberhasilan dalam proses belajar mengajar sangat bergantung pada motivasi belajar. Motivasi belajar adalah faktor psikologis yang tidak berkaitan langsung dengan intelegensi. Kecerdasan yang sangat tinggi pun bisa saja gagal dalam belajar jika tidak memiliki motivasi yang cukup. Baik guru maupun siswa membutuhkan sebuah motivasi, bagi guru memahami motivasi siswa sangat diperlukan untuk menjaga dan meningkatkan semangat belajar siswanya, sementara untuk siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan antusias dan mendorong mereka untuk belajar dengan penuh semangat dan kesenangan (Arianti, 2018).

Motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Lingkungan belajar yang efektif merupakan faktor kunci keberhasilan pendidikan, berdampak pada motivasi dan prestasi akademik. Lingkungan sekolah, yang mencakup norma dan aturan, membentuk iklim sekolah secara keseluruhan. Lingkungan ini senantiasa berubah, menuntut adaptasi dari guru dan siswa. Adaptasi ini diharapkan meningkatkan efektivitas sekolah dan motivasi belajar siswa, demi tercapainya tujuan utama pendidikan mencerdaskan anak bangsa (Darmawan dkk., 2021). Dengan penjelasan latar belakang yang telah dipaparkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pola Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Anak Nelayan di Desa Pagurawan Kecamatan Medang Deras Batubara”.

1.2. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah pada ruang lingkup agar lebih jelas dan terarah. Peneliti melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Medang Deras Batubara. Desa Pagurawan merupakan desa yang dekat dengan laut, sehingga profesi disana kebanyakan menjadi nelayan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pola komunikasi guru dalam meningkatkan semangat belajar anak nelayan di desa Pagurawan kecamatan Medang Deras Batubara?

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi guru dalam meningkatkan semangat belajar anak nelayan di Desa Pagurawan Kecamatan Medang Deras Batubara.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bacaan dan dapat dijadikan literatur penelitian kualitatif ilmu komunikasi terkhusus untuk pola komunikasi guru dalam meningkatkan semangat belajar anak nelayan di desa Pagurawan kecamatan Medang Deras Batubara.
2. Manfaat Praktis, Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu masukan untuk pola komunikasi guru dalam meningkatkan semangat

belajar anak nelayan di desa Pagurawan kecamatan Medang Deras Batubara.

3. Manfaat Akademis, Hasil penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh tugas akhir ujian sarjana Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dan dapat berguna untuk menambah wawasan mengenai pola komunikasi guru dalam meningkatkan semangat belajar anak nelayan di Desa Pagurawan Kecamatan Medang Deras Batubara.

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran menyeluruh dan memudahkan penelitian ini, biasanya peneliti menyusunnya ke dalam bab-bab yang saling berkaitan. Setiap bab terdiri dari sub pembahasan. Adapun sistematika penelitian sebagai berikut:

- BAB I** : Pada Bab ini peneliti menjelaskan tentang pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat Penelitian.
- BAB II** : Pada Bab ini peneliti menjelaskan tentang uraian teoritis mengenai pengertian komunikasi, guru, motivasi, motivasi belajar, dan nelayan.
- BAB III** : Dalam bab ini, peneliti pada dasarnya memperkenalkan seperangkat metodologi yang mencakup deskripsi metode dan langkah-langkah penelitian operasional seperti jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi konsep, narasumber atau informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta waktu dan lokasi penelitian.

BAB IV : Pada Bab ini peneliti membahas mengenai deksripsi penelitian,temuan data penelitian di lapangan, serta hasil penelitian yang didapatkan .

BAB V : Pada Bab ini peneliti membahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan saran serta pada bagian akhir skripsi lainnya seperti daftar pustaka dan lampiran pendukung.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Komunikasi Interpersonal

Menurut Littlejohn & Foss (2008): *Communication is difficult to define. The word is abstract and, like most terms, posses numerous meanings.* (Komunikasi sulit untuk didefinisikan. Hal tersebut dikarenakan kata "komunikasi" bersifat abstrak, seperti kebanyakan istilah, dan sangat banyak memiliki arti) (Dyatmika, 2020, p. 4).

Dalam bukunya yang berjudul *The Structure and Function of Communication in Society*, Harold Laswell mengatakan bahwa menjawab pertanyaan seperti berikut adalah cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi : *Who says What in Which Channel to Whom With What the Effect?* Menurut paradigma Laswell, komunikasi terdiri dari lima komponen sebagai jawaban atas pertanyaan. Mereka adalah komunikator (*source, sender*), pesan (*message*), media (*channel, media*), komunikan (*receiver, recipient, communicate*) dan efek (*effect, impact, and influence*) (Silviani, 2020, p. 3).

Deddy Mulyana dalam buku “Ilmu Komunikasi: suatu pengantar” sebagai berikut: Mulyana (2000:73) menjelaskan komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang yang bertatap muka, memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau non verbal. Komunikasi Interpersonal ini adalah komunikasi yang melibatkan hanya dua orang, seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid dan sebagainya (Anggraini dkk., 2022). Menurut Poppy Ruliana dan

Puji Lestari tingkat keefektifan komunikasi interpersonal juga didukung oleh beberapa faktor personal dari individu yang melakukan komunikasi. Faktor-faktor pendukung tersebut antara lain yaitu kepercayaan, sikap mendukung, dan sikap terbuka (Ruliana & Lestari, 2019, pp. 122–123).

Agus M. Hardjana (2003: 85) mengatakan komunikasi antarpribadi ialah interaksi yang berlangsung tatap muka antara dua orang atau beberapa orang, dimana pengirim pesan dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan juga dapat menerima lalu menanggapi pesan secara langsung juga (Roem dan Sarmiati, 2019, pp. 1–2). R. Wayne Pace (dalam Ngalimun, 2018) mengemukakan bahwa komunikasi antarpribadi atau *communication* interpersonal merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung (Ngalimun, 2018).

Menurut Kurniawati (2014), interpersonal merupakan turunan dari awalan *inter*, yang berarti antara, dan kata *personal*, yang berarti "orang" dengan demikian komunikasi interpersonal secara harfiah yaitu komunikasi yang terjadi antara orang-orang. Menurut McDavid dan Harari (dalam Maulana dan Gumelar 2013), komunikasi interpersonal sebagai penyampaian pesan oleh satu orang dengan penerima pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik. Suranto (2011)"mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang

memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal (Rahmi, 2021, p. 7).

2.2. Guru

Dalam buku “Menjadi Guru Profesional” oleh Moh.Uzer Usman, Agus F.Tambayong menjelaskan bahwa guru profesional adalah orang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan terbaik (Hamid, 2017). Menurut UU No.14 tahun 2005, guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Wahjosumidjo mendefinisikan guru sebagai pemimpin (manager) adalah: “seorang tenaga fungsional yang diberi tugas untuk memimpin proses pembelajaran bagi peserta didik yang diselenggarakannya, atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran (Heriyansyah, 2018).

2.3. Semangat Belajar

Menurut Hariyanti semangat merupakan kesediaan perasaan yang memungkinkan seseorang bekerja dengan sepenuh hati dan sungguh-sungguh untuk menghasilkan kerja yang maksimal. Menurut Hasibuan semangat adalah keinginan dan kesungguhan seseorang dalam melakukan pekerjaannya dengan baik serta berdisiplin untuk mencapai prestasi kerja yang setinggi-tingginya (Yuningsih & Masyithoh, 2023).

Menurut Lyle E. Boume JR. Bruce R. Ekstrand belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap disebabkan karena pengalaman yang diperoleh oleh peserta didik dan adanya latihan yang ia lakukan. Menurut Difford T.Morgan belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang merupakan hasil pengolahan pengetahuan yang pernah dipelajarinya pada masa lalu. Menurut Mustofa Fahami sesungguhnya belajar adalah ungkapan yang menunjukkan tingkah laku atau pengalaman (Roosita dkk., 2022).

Menurut Guildford belajar adalah adanya perubahan dalam diri individu yang dihasilkan dari rangsangan yang didapatkan melalui pengetahuan-pengetahuan baru. W.S Winkel mengatakan, bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya, yang menghasilkan perubahan-perubahan, pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap, serta perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan tetap (Asifa dan Sisno, 2020).

Semangat belajar merupakan salah satu faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam proses pembelajaran. Dalam dunia pendidikan yang semakin kompleks dan dinamis, hasrat yang kuat untuk belajar sangat penting untuk mencapai tujuan akademis dan tumbuh sebagai individu. Semangat belajar juga merupakan dorongan batin yang memotivasi orang untuk belajar, mengasah keterampilan mereka, dan memahami dunia di sekitar mereka. Ini termasuk keinginan yang kuat untuk belajar, keterlibatan intelektual aktif dengan materi, dan tingkat keterlibatan yang tinggi dalam proses pembelajaran. Semangat belajar

merupakan unsur utama dalam pendidikan yang membedakan siswa yang berhasil dengan siswa yang gagal (L. Lubis dan Arsyad, 2024).

2.4. Motivasi Belajar

Pengertian motivasi yang lebih lengkap menurut Sudarwan Danim motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya (Arianti, 2018). Motivasi belajar adalah seluruh daya gerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar atau proses pembelajaran yang menjamin dan memberikan arah terhadap kegiatan belajar mencapai tujuan yang diinginkan serta tercapai keinginan dengan baik (Sujatmika dan Ratnawati, 2023).

Motivasi belajar menurut Sardiman adalah “Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai” (Dwi dkk, 2022). Arifudin (2009) menyatakan siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung menunjukkan sikap semangat dan gairah dalam mengikuti proses pembelajaran. Kelihatan siswa lebih bersungguh-sungguh, perhatian dan aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar baik di kelas maupun di luar kelas (Ansel dan Arafat, 2021).

2.5. Nelayan

Menurut Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 tahun 1964 tentang bagi hasil perikanan (LNRI No. 97 tahun 1964, TLN No. 2690), pengertian

nelayan dibedakan menjadi dua, yaitu nelayan pemilik dan nelayan penggarap. Nelayan pemilik ialah orang atau badan hukum yang dengan hak apapun berkuasa atas sesuatu kapal atau perahu yang dipergunakan dalam usaha penangkapan ikan dan alat-alat penangkapan ikan, dan nelayan penggarap ialah semua orang yang sebagai kesatuan dengan menyediakan tenaganya turut serta dalam usaha penangkapan ikan di laut (Septiana, 2018) .

Nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut. Di Indonesia para nelayan biasanya bermukim di daerah pinggir pantai atau pesisir laut (Nathan dkk., 2020). Pengertian nelayan menurut Pollnac (1998) dalam Satria (2015) menyatakan bahwa pernah membedakan nelayan ke dalam dua kelompok menjadi nelayan besar (*large scale fisherman*) dan nelayan kecil (*small scale fisherman*). Pembedaan ini berdasarkan respons untuk mengantisipasi tingginya risiko dan ketidakpastian. Tampaknya pengelompokan Pollnac tersebut kurang memadai untuk konteks negara berkembang seperti Indonesia. Menurut Satria (2015) menyatakan bahwa ada empat tingkatan nelayan dilihat dari kapasitas teknologi (alat tangkap dan armada), orientasi pasar, dan karakteristik hubungan produksi (Royandi, 2019).

2.6. Anggapan Dasar

Anggapan dasar yang menjadi fokus penelitian ini mengenai pola komunikasi yang efektif antara guru dan siswa dapat menciptakan hubungan yang positif, membangun kepercayaan, dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dalam konteks realitas sosial yang dilihat oleh anak nelayan sering kali menghadapi tantangan ekonomi dan sosial, pendekatan komunikasi yang

inklusif dan empatik dari guru dapat membantu mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Dengan memahami latar belakang dan kebutuhan siswa, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang relevan dan menarik, sehingga dapat meningkatkan minat dan semangat belajar anak-anak nelayan.

BAB III

METODE PENELITIAN

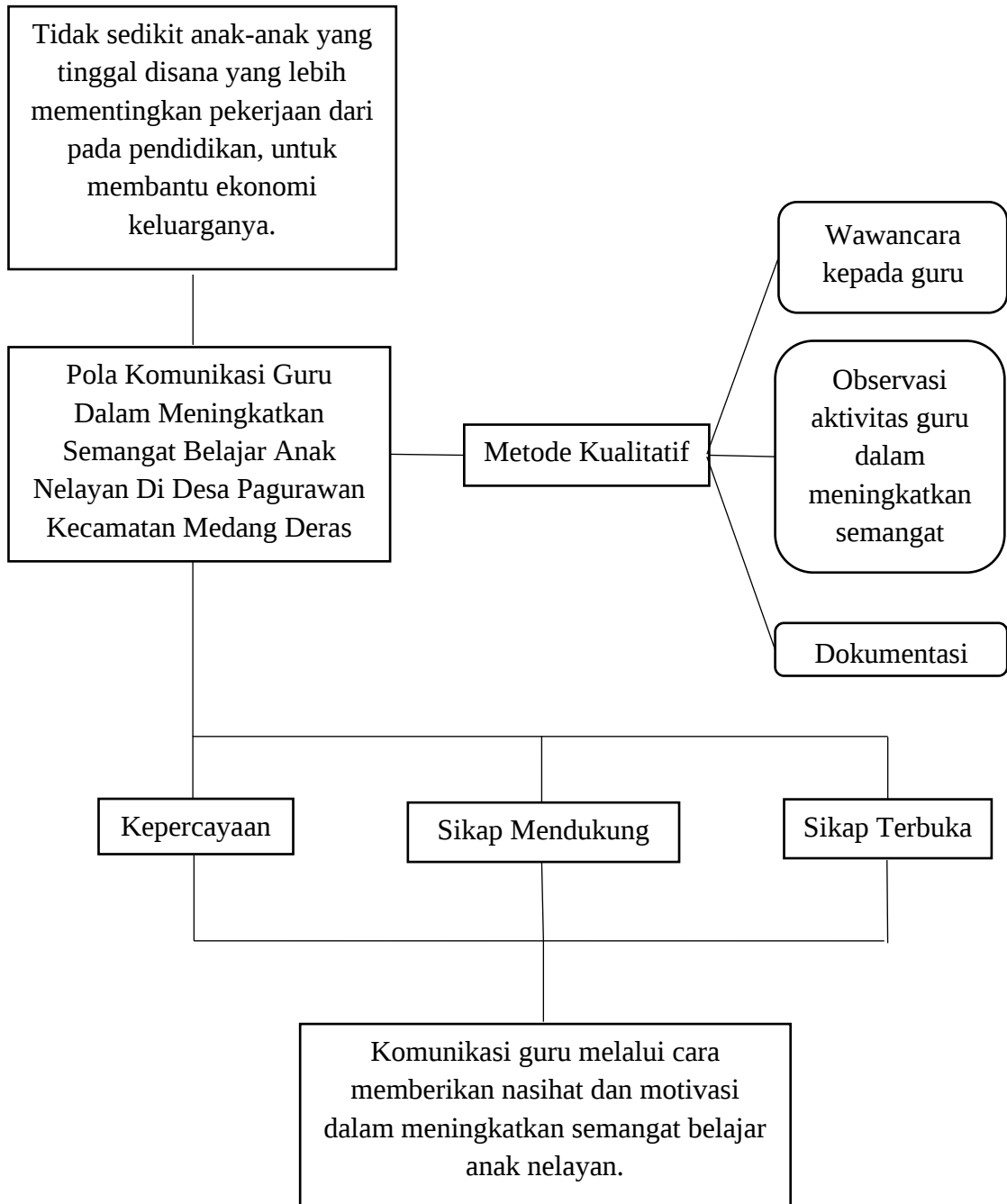
3.1. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian dengan metode kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam mengenai fenomena sosial, budaya, dan juga perilaku sosial melalui pengumpulan dan analisis data yang bersifat deksriptif. Menurut Creswell, J. W. , penelitian metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan data deskriptif untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini melibatkan pengumpulan data yang tidak terstruktur, seperti wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dengan tujuan untuk memahami konteks dan kompleksitas fenomena yang sedang diteliti (Faustyna, 2023).

Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S menyatakan penelitian metode kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang pengalaman manusia dan konstruksi sosial melalui analisis terhadap data verbal, visual, atau tekstual. Metode ini mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini melibatkan pengumpulan data yang tidak terstruktur, seperti wawancara secara mendalam, observasi dan dokumentasi dengan tujuan untuk memahami konteks dan kompleksitas fenomena yang sedang diteliti. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah memahami dan menjelaskan fenomena yang kompleks serta mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang konteks sosial dan budaya yang melibatkan subjek penelitian.

3.2. Kerangka Konsep

Gambar 3.1. Kerangka konsep



Sumber: Olahan Peneliti Tahun 2025

3.3. Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan penjabaran dari kerangka konsep. Berikut adalah definisi konsep dari kerangka konsep diatas:

- a. Pola komunikasi guru ini merujuk pada cara-cara atau strategi komunikasi yang digunakan oleh guru dalam berinteraksi dengan siswa. Ini bukan hanya tentang *apa* yang dikatakan guru, tetapi juga *bagaimana* mereka menyatakannya termasuk metode komunikasi cara penyampaian materi, gaya bahasa yang digunakan pun beragam seperti formal, informal, persuasif, menarik, dan mudah pahami. Bahasa tubuh mulai dari ekspresi wajah, kontak mata, gestur, dan bahasa non-verbal. Media komunikasi yang digunakan pun juga bermacam-macam seperti papan tulis, buku, gambar, teknologi. Interaksi guru dan siswa termasuk tingkat kedekatan, rasa hormat, dukungan, dan empati.
- b. Meningkatkan semangat belajar ini mengacu pada upaya untuk meningkatkan motivasi, minat, dan keiinginan anak untuk belajar. Meningkatkan semangat belajar tidak hanya bergantung pada motivasi, minat, dan keinginan anak, tetapi juga memerlukan upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan suportif yang dapat menumbuhkan semangat belajar tersebut.
- c. Anak nelayan Ini mengacu pada populasi spesifik yang menjadi fokus penelitian, yaitu anak-anak yang berasal dari keluarga nelayan di Desa Pagurawan. Konteks ini penting karena kondisi sosial ekonomi dan budaya keluarga nelayan dapat mempengaruhi semangat belajar anak-anak.

3.4. Kategorisasi Penelitian

Table 3.1. Kategorisasi Penelitian

Konsep Teoritis	Kategorisasi
Pola Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Anak Nelayan Di Desa Pagurawan Kecamatan Medang Deras Batubara (Berdasarkan Teori Poppy Ruliana dan Puji Lestari Pada Tahun 2019)	• Kepercayaan • Sikap Mendukung • Sikap Terbuka

3.5. Narasumber

Menurut (Suyanto & Sutinah, 2010), “Yang dimaksud dengan narasumber ada lah seseorang yang pada umumnya memberikan banyak informasi dan berperan sebagai informan terhadap topik yang sedang dibicarakan” (Siregar dan Pasaribu, 2023). Narasumber adalah istilah umum yang mengacu pada individu yang memberikan atau mengetahui informasi, atau mewakili orang atau lembaga yang menjadi sumber informasi tersebut. Informasi yang diperoleh dari narasumber diperoleh melalui metode wawancara. Adapun yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah para guru yang bertugas di Desa Pagurawan Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara. Pemilihan narasumber dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yang memfokuskan upaya peneliti mengambil narasumber ini berdasarkan kriteria pengalaman yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan semangat belajar anak nelayan di Desa Pagurawan Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara .

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dalam meningkatkan semangat belajar anak, dan melalui dokumentasi.

a. Wawancara

Esterberg (2002) mendefinisikan interview sebagai berikut “ Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini didasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Esterberg (2002) menyatakan bahwa *"interviewing is at the heart of social research. If you look through almost any sociological journal, you will find that much social research is based in interview, either standardized or more in-depth"*. Interview merupakan hatinya penelitian sosial. Bila anda lihat jurnal dalam ilmu sosial, maka akan anda temui semua penelitian sosial didasarkan pada interview, baik yang standar maupun yang dalam. Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur (*depth interview*) yang artinya peneliti mempersiapkan beberapa draf pedoman wawancara berdasarkan perspektif teori

komunikasi Poppy Ruliana dan Puji Lestari untuk memberikan gambaran hasil penelitian tentang pola komunikasi guru dalam meningkatkan semangat belajar anak nelayan di Desa Pagurawan Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara .

b. Observasi

Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat di observasi dengan jelas. Marshall (1995) menyatakan bahwa *"through observation, the researcher learn about behaviour and the meaning attached to those behavior"*. Melalui observasi, peneliti mengamati tentang perilaku, dan makna dari perilaku yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan semangat belajar anak.

Sanafiah Faisal (1990) mengklarifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*over observation dan covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*). Selanjutnya Spradley, dalam Susan Stain back (1988) membagi observasi berpartisipasi menjadi empat, yaitu partisipasi pasif, partisipasi sedang, partisipasi aktif, dan partisipasi penuh.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), *ceritera*, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam hal dokumentasi Bogdan menyatakan “Dalam sebagian besar tradisi penelitian kualitatif, frasa dokumen pribadi digunakan secara luas untuk merujuk pada narasi orang pertama yang dihasilkan oleh seorang individu yang menggambarkan tindakan, pengalaman, dan keyakinannya sendiri” (Sugiyono, 2019, p. 232).

3.7. Teknik Analisis Data

Miles and Huberman (1984), bahwa *"The most serious and central difficulty in the use of qualitative data is that methods of analysis are not well formulate"*. Yang paling serius dan sulit dalam analisis data kualitatif adalah karena, metode analisis belum dirumuskan dengan baik. Selanjutnya Susan Stainback menyatakan: *"There are no guidelines in qualitative research for determining how much data and data analysis are necessary to support and assertion, conclusion, or theory"*. Belum ada panduan dalam penelitian kualitatif untuk menentukan berapa banyak data dan analisis yang diperlukan untuk mendukung kesimpulan atau teori.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu aspek analisis yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan verifikasi. Dalam proses pengaturan data, peneliti

menyusun beberapa ikhtisar untuk menekankan dan menyoroti elemen-elemen penting serta merumuskan kesimpulan.

b. Penyajian Data

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Data disusun secara sistematis untuk memudahkan khalayak memahaminya, baik dalam bentuk teks deskriptif, grafik, matriks, maupun bagan. Bisa dalam bentuk laporan penelitian, makalah akademis, presentasi visual, atau media lain tergantung kebutuhan publikasi.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Terakhir, setelah reduksi dan penyajian data, ditarik kesimpulan dan dikaji ulang. Selama fase ini, kesimpulan yang diambil dari data ditinjau kembali dan validitasnya dikonfirmasi. Proses peninjauan ini penting untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil didukung secara memadai oleh data.

3.8. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih oleh peneliti berada di Desa Pagurawan Medang Deras yang berlokasi di kelurahan Pagurawan, Kecamatan Medang Deras, Batubara, dan waktu penelitian ini dimulai dari bulan November 2024 sampai dengan Maret 2025.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan temuan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara kepada narasumber penelitian. Data yang disajikan dalam penelitian ini akan diuraikan secara deskriptif untuk menjawab rumusan masalah yang diteliti. Adapun penjelasan dari bab ini meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi identitas narasumber, hasil penelitian dan pembahasan.

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambar 4.1 SMK Negeri I Medang Deras



Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2025

Satu-satunya sekolah kejuruan negeri di desa Pagurawan adalah SMK Negeri 1 Medang Deras, yang berada di Desa Pagurawan, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batubara. Dengan izin dari sekolah SMK Negeri 1 Medang Deras, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi lapangan secara langsung. Kegiatan belajar mengajar berlangsung dari pukul 07.15 hingga 14.45

WIB. Pembelajaran dimulai dengan mengabsen namasiswa siswi. Guru-guru juga kadang-kadang memasukkan game atau ice breaking di dalam kelas untuk mencegah siswa jenuh. Guru biasanya membiasakan siswa mereka untuk berdoa terlebih dahulu sesuai dengan keyakinan agama mereka sebelum memulai kelas.

Gambar 4.2 Suasana Belajar di Kelas



Sumber : Dokumentasi Peneliti Tahun 2025

Guru melanjutkan proses belajar mengajar dalam suasana kelas yang tenang dan aman. Alat dan media seperti buku, spidol, dan papan tulis digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran. Guru memberikan penjelasan tentang materi kepada siswa dengan sedikit penegasan agar siswa mau mendengarkan dan memperhatikan apa yang disampaikan guru. Guru akan mengulang kembali pelajaran minggu sebelumnya agar siswa tidak lupa. Setelah itu, mereka akan membuat beberapa pertanyaan tentang pelajaran yang sedang berlangsung untuk membantu siswa tetap fokus dan mengurangi suara bicara teman sebangku. Setelah kelas selesai, istirahat dimulai, di mana siswa dapat bermain-main, makan, dan minum. Namun seperti yang kita semua tau, pada proses kegiatan belajar mengajar

pasti terdapat beberapa siswa yang mungkin kurang bersemangat untuk belajar, pada saat seperti inilah peran seorang guru sangat di butuhkan oleh siswa untuk meningkatkan semangat belajar anak.

4.2. Dekskripsi Identitas Narasumber

4.2.1. Narasumber Rafnida

Pada penelitian ini, peneliti sudah mengumpulkan 5 orang guru SMK Negeri 1 Medang Deras dari berbagai bidang studi yang bersedia menjadi narasumber dari rumusan permasalahan pada pola komunikasi guru dalam meningkatkan semangat belajar anak nelayan di Desa Pagurawan Kecamatan Medang Deras Batubara. Narasumber yang pertama yaitu Rafnida, S.Pd yang sudah berusia 36 tahun, ia bertempat tinggal di Jalan Jendral Ahmad Yani, Pagurawan, narasumber Rafnida ini mengajar di bidang studi Bahasa Indonesia.

Gambar 4.3 Narasumber Rafnida



Sumber : Dokumentasi Peneliti Tahun 2025

4.2.2. Narasumber Meilisa

Narasumber kedua yaitu Meilisa, S.Kom yang sudah berusia 34 tahun, ia bertempat tinggal di jalan Panglima Muda, Pagurawan, narasumber Meilisa ini mengajar di bidang studi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

Gambar 4.4 Narasumber Meilisa



Sumber : Dokumentasi Peneliti Tahun 2025

4.2.3. Narasumber David Siagian

Narasumber ketiga yaitu David Siagian, S.T berusia 31 tahun ia bertempat tinggal di Jalan Panglima Muda, Pangkalan Dodek, narasumber David merupakan guru yang mengajar bidang studi Produktif di SMK Negeri Medang Deras.

Gambar 4.5 Narasumber David



Sumber : Dokumentasi Peneliti Tahun 2025

4.2.4. Narasumber Reliyanti Butar-butur

Narasumber keempat yaitu Reli yanti Butar-butur, S.Pd yang sudah berusia 36 tahun, ia bertempat tinggal di Dusun 1 Sriulina Desa Brohol, narasumber Reliya ini mengajar di bidang studi Bahasa Inggris.

Gambar 4.6 Narasumber Reliya



Sumber : Dokumentasi peneliti Tahun 2025

4.2.5. Narasumber Siti Hajar Nasution

Narasumber kelima yaitu Siti Hajar Nasution, S.Pd yang sudah berusia 32 tahun, ia bertempat tinggal di Jalan Jendral Ahmad Yani, Pagurawan, narasumber hajar adalah guru yang mengajar di bidang studi Matematika pada SMK Negeri 1 Medang Deras.

Gambar 4.7 Narasumber Hajar



Sumber : Dokumentasi peneliti Tahun 2025

4.3. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan melanjutkan untuk menganalisis hasil observasi yang telah dilakukan di lapangan dengan menerapkan berbagai teknik pengumpulan data yang telah dijelaskan sebelumnya dari penelitian ini. Dalam hal ini, peneliti menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengumpulkan data secara terperinci dan mendalam melalui wawancara dengan berbagai sumber yang relevan serta mendokumentasikan informasi yang peneliti dapat dari sumber-sumber tersebut secara terstruktur.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan pada 05 Februari sampai 07 Februari 2025 di SMK Negeri 1 Medang Deras. Sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah meminta izin kepada pihak sekolah SMK Negeri 1 Medang Deras. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan 5 orang narasumber yaitu guru SMK Negeri 1 Medang Deras dengan bidang studi yang beragam.

Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan narasumber tentang pola komunikasi guru dalam meningkatkan semangat belajar anak nelayan di Desa Pagurawan Kecamatan Medang Deras Batubara. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian untuk mencari lebih dalam informasi agar mendapatkan hasil yang relevan dari penelitian ini. Penelitian ini bukanlah karangan dari peneliti melainkan ini adalah realita yang terjadi di lapangan dan dilakukan langsung oleh narasumber yakni deskriptif kualitatif. Sehingga peneliti mendapatkan hasil penelitian tersebut dan penelitian juga menjadi nyata. Dengan demikian, permasalahan yang terjadi dapat terjawab di bab ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi guru dalam meningkatkan semangat belajar anak nelayan di Desa Pagurawan kecamatan Medang Deras Batubara.

Wawancara yang akan peneliti jelaskan tentang permasalahan yang sudah ada di bab 1, yakni bagaimana pola komunikasi guru dalam meningkatkan semangat belajar anak nelayan di Desa Pagurawan kecamatan Medang Deras Batubara. Pada dasarnya pemahaman terhadap pesan yang diberikan guru kepada anak murid penting dilakukan. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman

mendalam tentang seberapa pentingnya membangun kepercayaan terhadap proses pembelajaran kepada anak-anak murid. Pendekatan komunikasi yang dilakukan oleh guru dalam membangun kepercayaan anak nelayan terhadap proses belajar di sekolah dengan cara memberikan perhatian lebih dalam proses belajar mengajar yang dapat membuat anak tersebut lebih percaya dalam mengikuti pelajaran di dalam kelas. Dalam proses belajar mengajar akan lebih menyenangkan bila diselingi dengan adanya suatu aktivitas belajar anak seperti membuat *game*, *quiz*, dan lain sebagainya untuk membangun suatu semangat dan kepercayaan anak tersebut. Membangun kepercayaan terhadap proses belajar juga bisa dilakukan dengan mengadakan dialog terbuka pada anak murid, menunjukkan minat terhadap pekerjaan yang sedang anak murid jalani akan membuat mereka lebih percaya akan adanya simpati dan empati yang guru berikan.

Dengan pendekatan ini, peneliti percaya bahwa siswa akan merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini juga dapat membantu membangun hubungan yang lebih baik antara guru dan siswa, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung. Ketika peneliti bertanya, Bagaimana pendekatan komunikasi yang dilakukan oleh guru dalam membangun kepercayaan anak nelayan terhadap proses belajar di sekolah, narasumber Rafinda menjawab:

“Menurut saya dengan memberikan perhatian lebih kepada siswa tersebut dan membuat suatu aktivitas belajar anak seperti game, quiz, dan lain sebagainya, dan juga mengadakan dialog terbuka, mendengarkan cerita anak-anak tentang kehidupan mereka, dan menunjukkan minat terhadap pekerjaan mereka, dan apa yang mereka gemari seperti itu saya rasa”

Banyak anak memilih untuk bekerja dan malas sekolah karena mencari nafkah mungkin lebih mudah di daerah pesisir. Anak-anak lain memilih untuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Pendekatan komunikasi guru untuk membangun kepercayaan anak nelayan dan mendorong mereka untuk terus mengikuti proses belajar di sekolah adalah dengan menunjukkan empati dan simpati kepada anak tersebut. memberi gambaran, insentif, dan dorongan untuk terus bersekolah untuk mengubah cara mereka berpikir, menakutkan siswa dengan kata-kata dan tindakan yang dapat membuat mereka bangkit dan berusaha lebih jauh. Murid yang memiliki keyakinan yang lebih besar pada dirinya sendiri akan memiliki kemampuan untuk berkembang dan menjadi lebih baik lagi di masa depan. Guru berusaha menakutkan mereka bahwa pendidikan dapat mengubah cara orang berpikir dan memberi mereka lebih banyak peluang di masa depan.

Oleh karena itu, guru selalu berusaha memberikan semangat dan gambaran yang positif tentang manfaat pendidikan, agar mereka menyadari bahwa sekolah adalah langkah penting untuk mencapai cita-cita dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Ketika peneliti bertanya, Bagaimana pendekatan komunikasi yang dilakukan oleh guru dalam membangun kepercayaan anak nelayan terhadap proses belajar di sekolah, narasumber Meilisa menjawab:

“Komunikasi menyampaikan bagaimana interaksinya, kalau misalnya interaksi sama anak-anak itu kita palingan membangun kepercayaan diri mereka gitu kan, bahwa kalau bersekolah itu penting gitu kan, apa lagi kan mereka itu anak nelayan mereka merasa kalau disini itu tanpa sekolah orang udah bisa carik nafkah gitu kan, carik nafkah sendiri atau kalau di daerah pesisir ini tuh carik uang tuh gampang gitu, jadi nggak usah sekolah pun mereka udah bisa ngedapatin uang yakan, jadi malas mereka tuk sekolah, jadi kita sebagai guru gitu kan kita kasih motivasi kita kembangkan gitu gitu lah sama anak-anak itu lebih percaya diri bahwa kalau sekolah itu kan bisa merubah kan pola pikir

mereka yakan jadi yaitu selalu kasih semangat selalu kasih gambaran untuk mereka gitu.”

Menurut narasumber, dengan memahami karakter dan sifat seorang murid, guru akan lebih mudah membangun kepercayaan anak nelayan dalam proses belajar mengajar di kelas. Hal ini dilakukan oleh pendidik karena dia ingin membuat siswanya lebih nyaman belajar di kelas. Jika siswa merasa nyaman di kelas, mereka akan lebih mudah memahami apa yang disampaikan guru. Untuk meningkatkan semangat belajar murid, guru harus menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan preferensi murid. Jika metode pembelajaran terlalu monoton, murid akan cepat bosan dan tidak lagi mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru.

Dengan pendekatan ini, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan relevan, sehingga siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Ketika peneliti bertanya, bagaimana pendekatan komunikasi yang dilakukan oleh guru dalam membangun kepercayaan anak nelayan terhadap proses belajar di sekolah, narasumber David menjawab:

“Komunikasi kami sama anak ya melihat karakternya terlebih dahulu mengetahui fakta wataknya mengetahui karakternya baru diterapkan cara belajar atau cara mengajar yang sesuai dengan keinginan siswanya.”

Semua orang tahu bahwa proses belajar mengajar yang monoton akan membuat anak tidak bersemangat untuk belajar. Untuk membangun pendekatan dan kepercayaan anak murid kepada guru dalam proses belajar, guru harus dapat menghidupkan suasana kelas dengan membuat permainan atau ice breaking. Ini akan membuat para murid merasa lebih dekat dan bersemangat untuk belajar. Pengecekan absen dilakukan untuk mengetahui dan memastikan kehadiran siswa. Jika ada pertanyaan tentang tugas minggu sebelumnya, guru dapat memastikan

bahwa siswa tetap terhubung dengan materi yang telah diajarkan dan siap untuk melanjutkan pelajaran berikutnya.

Ketika peneliti bertanya, bagaimana pendekatan komunikasi yang dilakukan oleh guru dalam membangun kepercayaan anak nelayan terhadap proses belajar di sekolah, narasumber Reliya menjawab:

“Pendekatan saat proses belajar mengajar nih kita ice breaking dulu, kemudian kita cek absen udah gitu apalagi ya menanyakan pelajaran yang sudah lewat adakah tugas mereka diminggu yang lalu contohnya seperti itu.”

Pendekatan komunikasi yang digunakan untuk membangun kepercayaan siswa berbeda-beda karena setiap siswa memiliki karakter yang unik. Metode komunikasi yang dapat membangun kepercayaan siswa termasuk seorang guru menunjukkan rasa percayanya terlebih dahulu kepada siswanya, yang membuatnya lebih mudah untuk memahami dan membantu siswanya. Guru juga dapat menganggap siswanya sebagai teman atau keluarga, memberi mereka kepercayaan yang lebih besar. Dengan membangun hubungan yang akrab dan saling menghormati, saya percaya kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung di mana setiap siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk berkembang. Dengan metode ini, diharapkan siswa dapat berkomunikasi dan berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Ketika peneliti bertanya, Bagaimana pendekatan komunikasi yang dilakukan oleh guru dalam membangun kepercayaan anak nelayan terhadap proses belajar di sekolah, narasumber Hajar menjawab :

“Mencoba memahami siswa siswi .. tentunya setiap siswa pendekatannya beda beda ya mbak.. kalau secara garis besarnya sebelum kita meyakinkan mereka untuk percaya kepada kita.. tentunya kita harus memberi kepercayaan itu kepada mereka.. membantu dan memahami mereka.. bahkan saya tidak hanya

menganggap mereka sebagai siswa saya.. mereka juga teman dan keluarga saya..”

Komunikasi dapat membantu membangun kepercayaan anak nelayan dengan mendorong mereka untuk belajar agar mereka tidak terjebak dalam keterbelakangan seperti yang mungkin dialami oleh orang tuanya. Akibatnya, guru berusaha untuk memberikan dorongan yang kuat agar anak-anak dapat maju dalam pendidikan. Selain itu, guru akan terus mengingatkan mereka tentang kedisiplinan, seperti rajin datang ke sekolah dan belajar di rumah, mengerjakan tugas rumah, dan mempersiapkan diri untuk pelajaran berikutnya.

Ini adalah cara guru berharap mereka dapat memahami bahwa pendidikan adalah kunci untuk membuka peluang yang lebih baik di masa depan. Seorang guru terus berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung dan inspiratif. Seorang guru berharap dapat membangkitkan semangat belajar yang tinggi di kalangan siswanya dengan sering berbagi cerita tentang keberhasilan siswa lain yang berasal dari latar belakang serupa sehingga mereka dapat melihat bahwa dengan kerja keras dan dedikasi, mereka juga dapat mencapai impian mereka. Ketika peneliti bertanya, pesan komunikasi apa yang disampaikan dalam membangun kepercayaan anak nelayan di Desa Pagurawan Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara, narasumber Rafnida menjawab:

“Menurut saya pesan komunikasi yang biasa saya sampaikan kepada mereka itu dengan memberikan motivasi kepada mereka bahwa setiap anak nelayan itu harus lebih maju lebih semangat untuk belajar supaya dia tidak seperti orang tua nya keterbelakangan, jadi dia harus kita kasih motivasi supaya lebih maju lagi, seperti harus rajin datang kesekolah, seperti harus belajar dirumah bukan hanya disekolah saja. Seperti itu saya memberikan motivasi kepada anak-anak yang ada dilingkungan sekolah SMK Negeri 1 Medang Deras.”

Selama proses pembelajaran, seorang pendidik berusaha untuk memasukkan nasihat dan pesan motivasi untuk membangun kepercayaan siswa. Guru menyadari bahwa banyak anak nelayan menghadapi kesulitan belajar. Oleh karena itu, penting bagi mereka untuk terus mendorong siswa agar tetap semangat untuk belajar. Para guru berusaha untuk membuat lingkungan yang mendukung di mana siswa dapat bertanya dan berbagi. Dalam setiap kelas, guru tidak hanya berkonsentrasi pada pelajaran, tetapi juga menekankan pentingnya pendidikan sebagai alat untuk memperbaiki masa depan. Para pendidik mengingatkan mereka bahwa pendidikan adalah penting untuk membuka banyak peluang, dan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mengubah nasib anak nelayan tersebut.

Guru juga menekankan bahwa tidak boleh malas, dan mereka berusaha untuk memberikan contoh nyata tentang bagaimana kerja keras dan dedikasi dapat menghasilkan hasil yang positif. Dengan cara ini, guru berharap dapat mendorong anak-anak untuk terus belajar dan berusaha, meskipun mereka berasal dari latar belakang yang mungkin kurang mendukung. Pendekatan ini digunakan oleh guru untuk memastikan bahwa setiap siswa merasa didukung dan termotivasi untuk memaksimalkan potensi mereka. Ketika peneliti bertanya, pesan komunikasi apa yang disampaikan dalam membangun kepercayaan anak nelayan di Desa Pagurawan Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara, narasumber Meilisa menjawab:

“Untuk membangun kepercayaan mereka, pada saat belajar kita selipkan juga nasihat-nasihat untuk mereka pesan-pesan ya gitulah kalau misalnya disini anak-anak nelayan ini kalau masalah pendidikan memang kurang mereka kan makanya kitalah yang selalu membangkitkan motivasi untuk belajar gitu kan jangan malas itu aja sih.”

Pemahaman yang mendalam tentang potensi setiap orang diperlukan untuk membangun kemampuan siswa. Oleh karena itu, para guru berusaha untuk menemukan kemampuan mereka dalam bidang yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Sebagai contoh, narasumber David ini adalah instruktur dalam program keahlian produktif yang mencakup berbagai disiplin ilmu seperti pembubutan, perbaikan sepeda motor, dan pengelasan. Guru pengelasan berusaha untuk menghubungkan materi yang diajarkan dengan kebutuhan masyarakat nelayan. Misalnya, mereka mengajarkan teknik pengelasan yang dapat digunakan untuk memperbaiki perahu nelayan atau alat tangkap ikan.

Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar keterampilan teknis, tetapi juga memahami bagaimana keterampilan tersebut dapat diterapkan secara langsung untuk membantu orang tua mereka dalam pekerjaan sehari-hari. Selama proses pembelajaran, para guru berfokus pada pengembangan keterampilan yang dapat memberikan manfaat praktis bagi siswa dan keluarga mereka. Guru mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh, sehingga mereka dapat berkontribusi secara nyata dalam komunitas mereka. Dengan pendekatan ini, para guru berharap dapat mempersiapkan siswa untuk menjadi tenaga kerja yang terampil dan mandiri, serta memberikan dampak positif bagi kehidupan mereka dan orang tua mereka, khususnya bagi anak-anak nelayan. Ketika peneliti bertanya, pesan komunikasi apa yang disampaikan dalam membangun kepercayaan anak nelayan di Desa Pagurawan Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara, narasumber David menjawab:

“Membangunnya ya melihat kemampuan mereka jadi kemampuan mereka itu dibagian bidangnya apa, kayak saya kan ngajar produktif nih, di produktif itu ada bagian pengelasan, ada bagian sepeda motor, ada bagian pembubutan jadi misalkan dipengelasan apa yang dibutuhkan dibagian nelayan itu kami terapkan disekolah jadi, selama proses belajar kami di produktif umum nya ya bisa untuk bantu membantu orang tuanya umumnya anak-anak nelayan itu.”

Menghafal kosakata adalah langkah pertama dalam belajar bahasa Inggris.

Karena Reliya mengajar bahasa Inggris, ia menyarankan agar siswa menghafal kosakata baru secara teratur, meskipun tidak perlu setiap hari. Dia menyarankan agar siswa menghafal lima kosakata baru tiga kali seminggu. Dengan cara ini, siswa dapat memperluas kosa kata mereka secara bertahap tanpa merasa terbebani. Siswa akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang apa yang mereka katakan dan gunakan dalam bahasa Inggris jika mereka memiliki kosakata yang cukup. Oleh karena itu, proses penghafalan kosakata ini sangat penting. Saya juga mendorong siswa untuk menggunakan kosakata yang telah mereka pelajari dalam kalimat sehari-hari, baik dalam menulis maupun berbicara, untuk mendukung proses ini.

Oleh karena itu, mereka tidak hanya akan menghafal kosa kata, tetapi mereka juga akan belajar berbagai cara untuk menghafal kosa kata, seperti menggunakan aplikasi pembelajaran bahasa atau bahkan membuat kalimat kreatif yang menggunakan kosa kata baru. Diharapkan siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan mengingat kosakata yang telah mereka pelajari dengan menggunakan pendekatan yang bervariasi dan menyenangkan. Narasumber Reliya percaya bahwa siswa dapat meningkatkan kemampuan kosa kata mereka secara signifikan dengan konsistensi dan praktik yang baik. Ketika peneliti bertanya, pesan komunikasi apa yang disampaikan dalam membangun kepercayaan anak nelayan di Desa

Pagurawan Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara, narasumber Reliya menjawab:

“Yang pertama tetep kalok dalam bahasa inggris kita harus menghafalkan ya kosa kata kalok bisa setiap hari itu nggak usah tiap hari deh saya mintak seminggu tiga kali tuh hanya lima kosa kata itu harus dihafal untuk meningkatkan vocabulary mereka itu sih.”

Sangat penting untuk meyakinkan siswa bahwa pendidikan formal di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan mereka. Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan dasar, tetapi juga memberikan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi masalah dalam kehidupan nyata. Siswa dengan background nelayan lebih memahami pentingnya pendidikan. Mereka akan bekerja sebagai nelayan dan terlibat dalam berbagai transaksi jual beli ikan. Kemampuan menghitung dengan baik dan benar sangat penting selama proses ini.

Mereka dapat menghitung jumlah ikan yang dijual, menentukan harga yang tepat, dan memahami keuntungan dan kerugian dari setiap transaksi jika mereka memiliki pengetahuan matematika yang memadai. Hal ini akan membantu mereka menghindari penipuan dan kerugian yang mungkin terjadi karena ketidaktahuan dalam perhitungan. Untuk membuat siswa tidak hanya menjadi nelayan yang handal tetapi juga menjadi orang yang bertanggung jawab terhadap lingkungan, pendidikan juga dapat mengajarkan mereka tentang teknik penangkapan ikan yang lebih ramah lingkungan dan lebih efisien. Ketika peneliti bertanya, pesan komunikasi apa yang disampaikan dalam membangun kepercayaan anak nelayan di Desa Pagurawan Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara, narasumber Hajar menjawab:

“Meyakinkan siswa bahwa sekolah itu penting.. dan tentunya dapat membantu kehidupan mereka.. apalagi dengan pekerjaan mereka sebagai nelayan.. tentunya mereka akan menjual ikan-ikan mereka.. dengan begitu mereka perlu tahu menghitung dengan baik dan benar.. agar mereka tidak di tipu.. atau pun dirugikan.”

Untuk mengajar anak di sekolah, guru harus mempersiapkan diri dengan beberapa hal penting untuk mewujudkan lingkungan belajar yang ideal. Pertama-tama, sangat penting untuk membuat kelas menjadi tempat yang nyaman. Siswa akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran jika ada suasana yang positif di mana mereka merasa aman dan dihargai. Ini akan menghasilkan interaksi yang positif antara guru dan siswa. Melibatkan orang tua dalam proses belajar juga sangat penting.

Komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua dapat membantu mendukung pendidikan anak. Guru mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua, di mana mereka dapat memberikan umpan balik dan berbagi pengalaman tentang perkembangan anak-anak mereka. Dengan melibatkan orang tua, kita dapat membangun kerja sama yang positif untuk mendukung pendidikan anak. Memberikan inspirasi kepada siswa untuk mencapai tujuan lebih besar juga merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Seorang guru akan berusaha untuk memberikan inspirasi kepada mereka dengan menunjukkan bahwa pendidikan adalah kunci untuk memperbaiki kehidupan mereka.

Selain itu, pendidik akan menceritakan kisah orang-orang yang berhasil mengubah nasib mereka melalui pendidikan, serta bagaimana mereka dapat mencapai impian mereka dan hidup lebih baik daripada orang tua mereka saat ini. Pendidikan harus selalu ditekankan, baik dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun

di kelas. Guru akan memberi tahu siswa bahwa pendidikan bukan hanya kewajiban tetapi juga investasi untuk masa depan mereka. Diharapkan siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan berusaha keras untuk mencapai cita-cita mereka dengan cara ini. Secara keseluruhan, merencanakan dengan baik untuk membuat kelas menyenangkan, melibatkan orang tua, dan memberikan motivasi yang kuat akan sangat membantu anak-anak berhasil di sekolah. Para guru percaya bahwa siswa akan mampu mencapai prestasi yang lebih baik dan membangun masa depan yang lebih cerah dengan cara ini. Ketika peneliti bertanya, persiapan apa saja yang dilakukan dalam membangun komunikasi efektif dalam meningkatkan semangat belajar anak di Desa Pagurawan Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara, narasumber Rafnida menjawab:

“Persiapan yang harus saya lakukan dalam mendidik anak disekolah yaitu harus menciptakan suasana kelas yang nyaman, ramah, serta melibatkan orang tua dalam proses belajar, trus memberikan motivasi supaya mereka tu lebih maju lagi bagaimana mereka bisa hidup yang lebih bagus daripada orang tuanya dimasa sekarang ini, trus memberikan motivasi juga tentang pentingnya pendidikan kepada mereka seperti itu menurut saya.”

Mungkin, ketika berbicara tentang pembelajaran di bidang Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) atau wirausaha, terkesan bahwa materi yang diajarkan sama sekali tidak berbeda atau monoton. Meskipun demikian, penting untuk memahami bahwa kedua bidang ini memiliki potensi yang sangat besar untuk memberikan manfaat yang sangat bermanfaat bagi orang-orang dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, PKK tidak hanya mengajarkan keterampilan memasak atau menjahit, tetapi juga mengajarkan pengetahuan tentang kesehatan, nutrisi, dan manajemen rumah tangga. Materi PKK dapat disajikan dengan cara yang menarik dan interaktif dengan pendekatan yang tepat, sehingga siswa dapat lebih memahami

pentingnya keterampilan ini untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dan keluarga mereka.

Sebaliknya, ada banyak hal yang dapat diteliti tentang pendidikan wirausaha. Meskipun terlihat sederhana, wirausaha mencakup banyak keterampilan penting, seperti perencanaan bisnis, pemasaran, dan manajemen keuangan. Dengan memberikan contoh dan studi kasus dari dunia nyata, siswa dapat melihat bagaimana ide-ide ini diterapkan dalam dunia nyata. Ini memberi mereka motivasi yang lebih besar untuk membuat konsep kreatif mereka sendiri. Oleh karena itu, pembelajaran wirausaha dan PKK memiliki potensi yang sangat besar untuk memberdayakan siswa. Kita dapat membuat pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermanfaat bagi siswa dengan menggunakan pendekatan yang inovatif dan relevan. Pendekatan ini memungkinkan siswa memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Ketika peneliti bertanya, persiapan apa saja yang dilakukan dalam membangun komunikasi efektif dalam meningkatkan semangat belajar anak di Desa Pagurawan Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara, narasumber Meilisa menjawab :

“ Mungkin kalok seperti belajar PKK gitukan atau wirausaha gitu-gitu aja sih.”

Guru harus mempersiapkan diri untuk proses pembelajaran dengan membangun modul ajar yang lengkap. Sebagai panduan sistematis untuk menyampaikan materi pelajaran, modul ajar ini mencakup berbagai metode pengajaran yang efektif untuk siswa. Para guru harus membuat strategi pengajaran yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada cara belajar yang dapat membuat siswa terlibat secara aktif dan memahami apa yang mereka

pelajari. Guru tahu bahwa setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, guru menggunakan berbagai pendekatan dalam modul pembelajaran ini, termasuk pembelajaran kolaboratif, diskusi kelompok, dan penggunaan media interaktif.

Siswa dapat memilih metode pembelajaran yang paling sesuai dengan mereka, yang membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif. Komunikasi antara siswa dan pendidik juga sangat penting untuk proses pembelajaran. Para guru berusaha untuk berkomunikasi dengan baik baik secara individu maupun kelompok. Berkomunikasi secara individu memungkinkan kami untuk lebih memahami kebutuhan dan keinginan masing-masing siswa. Siswa harus merasa didengar dan dihargai dengan berbagi pendapat dan pertanyaan mereka, kata guru.

Sebaliknya, guru juga memberi siswa kesempatan untuk belajar sendiri. Siswa dapat mengakses sumber pembelajaran tambahan dari guru, termasuk buku, artikel, dan materi online, sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Dengan cara ini, siswa dapat belajar sendiri dan mempelajari topik yang mereka sukai. Secara keseluruhan, tujuan dari persiapan kami untuk membuat modul ajar dan sarana komunikasi yang efektif adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan siswa. Para pendidik percaya bahwa menggunakan pendekatan yang tepat akan mendorong siswa untuk belajar dan memaksimalkan potensi mereka dengan memenuhi kebutuhan dan keinginan masing-masing. Ketika peneliti bertanya, persiapan apa saja yang dilakukan dalam membangun

komunikasi efektif dalam meningkatkan semangat belajar anak di Desa Pagurawan Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara, narasumber David menjawab:

“Persiapan pastinya ya kami menyiapkan yang namanya ada modul ajar, dimodul ajar itu kami disitu membuat cara mengajar dan cara belajar yang efektif bagi siswanya, ya seperti itu lah untuk komunikasi-komunikasi nya kami bisa secara personal bisa jugak siswanya jugak secara mandiri yang penting untuk mengembangkan atau sesuai dengan keinginan anaknya lah anak didiknya.”

Selama proses pembelajaran, persiapan guru sangat penting untuk memastikan bahwa proses belajar-mengajar berjalan dengan baik dan efektif. Langkah pertama yang harus dilakukan oleh seorang guru adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP ini mencakup berbagai hal penting, seperti tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, metode pengajaran yang akan digunakan, dan penilaian yang akan diterapkan. Untuk memastikan bahwa siswa memahami apa yang diharapkan dari pelajaran, tujuan pembelajaran harus dijelaskan dengan jelas. Materi yang diajarkan juga harus relevan dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku, sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan yang bermanfaat.

Para pendidik juga mempertimbangkan berbagai pendekatan pengajaran yang mungkin digunakan untuk menyampaikan informasi. Metode yang dipilih harus menarik perhatian siswa dan mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar. Misalnya, guru dapat membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik dengan menerapkan strategi diskusi, pembelajaran berbasis proyek, atau teknologi informasi. Selain itu, RPP juga mencakup rencana penilaian untuk menilai kinerja siswa. Penilaian dapat berupa tugas, proyek, atau tes yang berkaitan dengan pelajaran. Dengan penilaian yang jelas, guru dapat mengetahui

sejauh mana siswa memahami materi dan memberikan kritik yang bermanfaat untuk perbaikan di masa mendatang.

Secara keseluruhan, pembuatan RPP adalah langkah awal penting dalam persiapan pembelajaran. RPP yang baik memungkinkan guru memastikan bahwa proses belajar-mengajar berlangsung secara terstruktur dan efektif dan bahwa siswa mencapai tujuan pembelajaran. Ketika peneliti bertanya, persiapan apa saja yang dilakukan dalam membangun komunikasi efektif dalam meningkatkan semangat belajar anak di Desa Pagurawan Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara, narasumber Reliya menjawab :

“Persiapan nya ya yang dilakukan ya seperti guru-guru biasanya kita harus siapin dulu RPP, kita sediakan RPP untuk proses belajar-mengajar materi yang harus diajarkan seperti itu.”

Data siswa sangat penting untuk memahami kebutuhan dan kemampuan seseorang. Ini harus mencakup berbagai hal, seperti informasi tentang keluarga, lingkungan, karakter, dan minat dan bakat siswa. Informasi tentang keluarga siswa sangat penting untuk dipahami sejak awal. Latar belakang keluarga seorang siswa dapat memengaruhi perkembangan emosional dan sosialnya. Guru dapat lebih memahami kesulitan yang mungkin dihadapi siswa selama proses belajar dengan mengetahui keadaan keluarga mereka.

Siswa yang berasal dari keluarga dengan dukungan yang kuat, misalnya, cenderung lebih termotivasi untuk belajar daripada siswa yang menghadapi masalah di rumah. Selain itu, lingkungan tempat tinggal siswa juga berperan besar dalam pembentukan sikap dan karakter mereka. Lingkungan yang mendukung dan positif dapat mendorong siswa untuk maju, sementara lingkungan yang tidak

mendukung dapat menjadi penghalang. Oleh karena itu, guru harus tahu lingkungan sosial dan budaya siswa. Karakter siswa juga penting untuk diperhatikan.

Semua siswa memiliki karakter yang berbeda, dan mengetahui karakteristik mereka dapat membantu pendidik membuat strategi pengajaran yang tepat. Misalnya, siswa yang lebih introvert mungkin memerlukan pendekatan yang berbeda ketika berinteraksi di kelas dibandingkan dengan siswa yang ekstrovert. Selain itu, guru harus memahami minat dan bakat siswa mereka karena setiap siswa memiliki minat dan bakat yang berbeda-beda. Dengan mengetahui ini, guru dapat membantu siswa mereka mencapai potensi terbaik mereka. Siswa yang memiliki bakat artistik, misalnya, dapat diberikan kesempatan untuk mengambil bagian dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan seni. Di sisi lain, siswa yang tertarik pada olahraga dapat didorong untuk mengambil bagian dalam kegiatan olahraga.

Guru dapat membuat pendekatan pembelajaran yang lebih unik dan efektif dengan mengumpulkan dan menganalisis data tentang bakat, hobi, keluarga, lingkungan, dan karakter siswa. Ini akan membantu siswa merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk belajar, serta mendukung perkembangan mereka secara keseluruhan. Ketika peneliti bertanya, persiapan apa saja yang dilakukan dalam membangun komunikasi efektif dalam meningkatkan semangat belajar anak di Desa Pagurawan Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara, narasumber Hajar menjawab :

“Data siswa tentunya.. keluarga... Lingkungan.. karakter.. bahkan kita juga perlu tahu bakat mereka.. hobi mereka dan hal-hal yang mereka senang.”

Jenis dukungan yang harus diberikan guru kepada siswa bervariasi dan mencakup berbagai elemen penting. Pertama-tama, salah satu bentuk bantuan yang paling penting adalah bimbingan akademik. Siswa dapat mendapatkan bimbingan ini melalui sesi konsultasi, di mana mereka dapat mengajukan pertanyaan dan mendapatkan penjelasan lebih lanjut tentang pelajaran yang mereka pelajari. Para guru juga dapat menawarkan program pembelajaran tambahan kepada siswa mereka yang mengalami kesulitan memahami pelajaran, seperti kelas remedial atau kelompok belajar. Aksesibilitas pendidikan yang memadai juga sangat penting. Kondisi kelas yang baik, seperti ruang kelas yang nyaman, akses ke perpustakaan, dan sumber daya teknologi yang memadai, akan membuat lingkungan belajar menjadi lebih baik. Siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan dapat mengakses berbagai informasi yang membantu mereka belajar.

Sangat penting juga untuk meningkatkan motivasi siswa melalui pengakuan atau penghargaan atas prestasi mereka. Meningkatkan rasa percaya diri siswa dan mendorong mereka untuk terus berprestasi dapat dicapai dengan memberikan penghargaan, seperti sertifikat, piala, atau pengakuan di depan teman-teman. Prestasi di bidang non-akademis, seperti olahraga, seni, atau kegiatan sosial, dapat menerima penghargaan ini. Membuat kegiatan ekstrakurikuler yang menarik minat siswa, terutama bagi siswa nelayan, juga merupakan langkah yang sangat bermanfaat. Siswa dapat mengembangkan bakat dan minat mereka di luar kurikulum formal melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti pelatihan keterampilan, kursus wirausaha, atau kegiatan yang berkaitan dengan laut. Kegiatan ini juga dapat membantu mereka belajar tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan laut

dan memperoleh keterampilan yang dapat mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Para pendidik yakin bahwa siswa akan merasa lebih termotivasi dan memiliki kemampuan untuk mencapai potensi terbaik mereka jika mereka diberi dukungan yang menyeluruh melalui bimbingan akademis, fasilitas belajar yang memadai, penguatan motivasi, dan kegiatan ekstrakurikuler yang relevan. Ini akan berdampak positif pada prestasi akademik mereka secara keseluruhan, tetapi juga akan membentuk karakter dan keterampilan hidup yang berguna untuk masa depan. Ketika peneliti bertanya, dukungan apa saja yang diberikan dalam meningkatkan semangat belajar anak nelayan Desa Pagurawan Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara, narasumber Rafnida menjawab:

“Menurut saya dukungan yang harus saya berikan bisa berupa bimbingan akademis, menyediakan fasilitas belajar yang memadai serta menguatkan motivasi melalui penghargaan atau pengakuan atas prestasi anak. Selain itu juga, bisa mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang relevan dengan minat anak nelayan seperti itu menurut saya.”

Sangat penting bagi guru untuk mendukung siswa dalam mengembangkan potensi dan bakat mereka. Mengakui dan menghargai bakat setiap siswa adalah salah satu bentuk dukungan tersebut. Para pendidik berusaha untuk memberikan perhatian khusus pada minat dan bakat siswa mereka sehingga mereka merasa didukung untuk mengejar cita-cita dan keinginan mereka. Para pendidik percaya bahwa setiap siswa memiliki potensi yang luar biasa yang harus digali. Oleh karena itu, guru akan memberikan arahan dan petunjuk yang jelas tentang cara mencapai tujuan. Misalnya, guru akan mendorong siswa yang berbakat untuk mengikuti

kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan seni, seperti kelas menggambar, musik, atau teater.

Dengan cara ini, siswa dapat mendapatkan pengalaman yang berharga dan meningkatkan kemampuan mereka. Selain itu, guru akan menawarkan informasi dan pengetahuan tentang berbagai jalur karir yang dapat mereka pilih di masa depan. Dengan memberi siswa pandangan yang jelas tentang berbagai pilihan karir yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, siswa dapat lebih memahami potensi yang mereka miliki dan cara mencapainya. Siswa dapat mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang dunia kerja melalui sesi bimbingan karir yang diadakan oleh guru. Pengembangan bakat tidak hanya dibantu oleh guru; guru juga meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa. Para pendidik diberi penghargaan atas pencapaian mereka di bidang akademik dan non-akademis.

Ini dapat berupa sertifikat, kesempatan untuk tampil di acara sekolah, atau pengakuan dari teman-teman sekelas. Siswa akan merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berusaha mencapai cita-cita mereka dengan cara ini. Secara keseluruhan, dukungan yang diberikan guru dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa untuk mengembangkan bakat mereka dan mencapai tujuan mereka. Para guru berharap dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi siswa untuk mengejar impian mereka di masa depan dengan memberikan arahan yang tepat, informasi yang relevan, dan penghargaan untuk prestasi. Ketika peneliti bertanya, dukungan apa saja yang diberikan dalam meningkatkan semangat belajar anak nelayan Desa Pagurawan Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara, narasumber Meilisa menjawab:

“Dukungannya ya kita, apa misalnya bakat mereka gitu kan itulah kita kasih dukungan, pandangan gitu kedepannya nanti mau atau mereka mau jadi apa gitu kan sesuai dengan cita-cita mereka lah keinginan mereka gitu jadi lebih mengembangkan kali ya dengan memberi dukungan dan mengembangkan bakat-bakat mereka gitu-gitu sih.”

Seorang guru membantu siswa dalam berbagai hal, terutama dalam hal pengakuan atas prestasi mereka. Pertama-tama, dari segi nilai akademis, guru berkomitmen untuk memberikan umpan balik yang kritis dan mendalam tentang hasil belajar siswa untuk membantu mereka memahami kekuatan dan kelemahan pembelajaran mereka dan membantu mereka memperbaikinya. Siswa akan lebih termotivasi untuk belajar lebih baik jika diberikan penilaian yang jelas dan dapat diakses.

Guru juga memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi sebagai pengakuan atas usaha dan kerja keras mereka. Penghargaan dapat berupa sertifikat, piala, atau penghargaan lainnya yang diberikan dalam acara khusus, seperti upacara penghargaan tahunan. Penghargaan memberi tahu guru tentang pencapaian siswa dan mendorong mereka untuk berusaha lebih keras lagi untuk mencapai tujuan mereka. Penghargaan ini mendorong siswa untuk terus berprestasi dan berkontribusi positif di sekolah.

Selain itu, guru menerapkan program penghargaan yang lebih luas yang mencakup pengakuan siswa yang menunjukkan sikap positif, kolaborasi, dan kepemimpinan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Siswa yang terlibat dalam kegiatan sosial atau organisasi sekolah dapat diberikan penghargaan khusus. Dengan cara ini, guru ingin menekankan bahwa prestasi siswa tidak hanya diukur dari nilai akademik mereka tetapi juga dari kontribusi mereka terhadap komunitas dan

lingkungan sekitar mereka. Secara umum, dengan memberikan penghargaan yang tepat, guru berharap dapat memotivasi siswa untuk terus berusaha, mengembangkan potensi mereka, dan berkontribusi secara positif di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Ketika peneliti bertanya, dukungan apa saja yang diberikan dalam meningkatkan semangat belajar anak nelayan Desa Pagurawan Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara, narasumber David menjawab:

“Dukungannya ya tadi, dari segi nilai baru dari segi ada penghargaan-penghargaan bagi yang berprestasi, apresiasi dan lain-lain.”

Guru menawarkan berbagai bantuan kepada siswa selama proses pembelajaran. Mengingatkan mereka tentang pentingnya disiplin dalam belajar adalah salah satu cara yang paling mudah untuk memberikan dukungan. Guru selalu menekankan kepada siswa untuk tidak malas belajar, baik di sekolah maupun di rumah. Guru menyadari bahwa pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran tidak hanya diperoleh di kelas, meskipun pembelajaran di sekolah tetap merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Sebagian besar pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk sukses dalam pendidikan mereka harus mereka peroleh sendiri di rumah.

Akibatnya, guru mengimbau siswa untuk meluangkan waktu setiap hari untuk belajar di rumah, menyelesaikan tugas, dan membaca bahan tambahan. Guru mengatakan bahwa belajar di rumah memberi mereka kesempatan untuk lebih memahami topik yang diajarkan di sekolah. Guru juga menyadari bahwa siswa kadang-kadang merasa tidak tertarik atau tidak tertarik untuk belajar di rumah. Seorang guru harus terus mengingatkan dan memotivasi siswa dalam situasi seperti ini. Guru juga berusaha untuk menciptakan suasana yang positif dan mendukung di

mana siswa dapat bertanya dan berbicara tentang masalah yang mereka hadapi. Selain itu, guru dapat memberikan saran dan pendekatan belajar yang berguna untuk membuat belajar lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Guru juga dapat melibatkan orang tua dalam proses ini dengan mengajarkan pentingnya dukungan keluarga dalam pendidikan anak. Mereka mendorong orang tua untuk membuat lingkungan belajar yang baik di rumah, seperti menyediakan waktu dan tempat yang tenang untuk belajar, dan mendorong dan memuji upaya anak-anak mereka. Secara umum, dukungan yang diberikan guru bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya belajar secara mandiri dan disiplin. Guru berharap siswa akan lebih termotivasi untuk belajar di rumah dan mencapai potensi terbaik mereka dengan terus mengingatkan mereka tentang tanggung jawab mereka dalam proses belajar. Ketika peneliti bertanya, dukungan apa saja yang diberikan dalam meningkatkan semangat belajar anak nelayan Desa Pagurawan Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara, narasumber Reliya menjawab :

“Dukungannya sih banyak ya, yang pertama ya mengingatkan mereka jangan malas belajar, tetap belajar di rumah karnakan kalok belajar di sekolah hanya beberapa persen yang mereka dapatkan, iya kalok dapat, kadang-kadang nggak dapat sama sekali kan jadi harus tetep belajar dirumah walaupun mereka malas kita kan harus terus mengingatkan mereka gitu sih.”

Sebagai seorang guru, tugasnya tidak hanya terbatas pada mengajar materi akademik, tetapi juga harus mendorong dan mendukung siswa. Guru menyadari bahwa motivasi yang kuat sangat penting untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Karena itu, mereka berusaha untuk membuat lingkungan belajar yang menarik dan mendukung di mana siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Mengakui dan menghargai upaya

dan pencapaian siswa adalah cara untuk memberikan motivasi. Guru berkomitmen untuk memberikan kritik yang positif dan konstruktif agar siswa merasa bahwa upaya mereka dihargai.

Penghargaan atas prestasi, baik di bidang akademik maupun non-akademis, dapat menjadi pendorong yang signifikan bagi siswa untuk terus berusaha dan mencapai tujuan mereka. Guru juga berusaha untuk memahami keinginan dan kebutuhan siswa. Dengan mengetahui minat dan bakat siswa, pendidik dapat mengubah metode pengajaran agar lebih relevan dan menarik bagi siswa. Misalnya, jika seorang siswa memiliki minat seni, guru dapat menggunakan elemen seni dalam pembelajaran untuk membuat siswa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar. Selain itu, guru mengadakan sesi motivasi di mana mereka mengundang pembicara atau membahas pentingnya pendidikan dan cara mencapai cita-cita. Melalui kegiatan ini, siswa dapat mendengar tentang pengalaman yang menginspirasi dari orang-orang yang telah mencapai kesuksesan dalam bidang yang mereka sukai, yang mendorong mereka untuk terus mengejar mimpi mereka.

Guru juga berusaha untuk menciptakan suasana kelas yang positif dan inklusif di mana siswa dapat bertanya dan berbagi ide. Dengan membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung di mana siswa dapat bereksperimen dan belajar dari kesalahan mereka sendiri. Dengan menggunakan pendekatan holistik ini, guru berharap dapat membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan semangat yang tinggi untuk terus belajar. Ketika peneliti bertanya, dukungan apa saja yang diberikan dalam

meningkatkan semangat belajar anak nelayan Desa Pagurawan Kecamatan Medang

Deras Kabupaten Batubara, narasumber Hajar menjawab :

“sebagai guru mungkin selain mengajarkan akademik.. kita juga harus memberikan motivasi dan dukungan agar siswa lebih semangat lagi belajarnya..”

Akibatnya, guru dapat melakukan banyak hal penting untuk membantu pembelajaran siswa. Pertama, memberikan pujian yang tulus dan spesifik kepada siswa atas upaya dan partisipasi mereka adalah cara yang dapat meningkatkan motivasi mereka. Ini dapat membuat siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Misalnya, guru akan memberikan pengakuan yang sesuai kepada siswa yang aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas atau menyelesaikan tugas dengan baik. Pengakuan ini dapat diberikan baik secara lisan maupun dengan penghargaan kecil. Siswa harus diberi kesempatan untuk berbicara dan memberikan pendapat mereka juga sangat penting. Guru berusaha untuk menciptakan suasana kelas yang inklusif di mana setiap siswa dapat dengan bebas menyuarakan pendapat mereka. Ini dapat dicapai melalui diskusi kelompok, seminar, atau sesi tanya jawab.

Siswa akan merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan dapat belajar dari perspektif teman-teman mereka jika ada ruang untuk berbicara. Metode pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif juga sangat membantu dalam membuat lingkungan belajar yang nyaman. Siswa dapat menjadi lebih aktif dalam proses belajar dengan menggunakan pendekatan seperti pembelajaran berbasis proyek, permainan edukatif, atau simulasi. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga berpartisipasi secara aktif dalam proses

belajar. Pada gilirannya, ini dapat membantu siswa memahami lebih baik apa yang diajarkan dan mempertahankannya. Selain itu, guru berusaha untuk mengamati dinamika kelompok di kelas.

Siswa dapat bekerja sama dalam proyek atau tugas, belajar untuk menghargai pendapat satu sama lain, dan belajar keterampilan sosial penting. Siswa yang mungkin lebih pemalu atau kurang percaya diri dapat merasa lebih nyaman untuk berbicara dan berkontribusi dalam kelompok kecil. Secara keseluruhan, guru berharap dapat menciptakan suasana kelas yang positif dan mendukung dengan memberikan pujian, memberikan kesempatan untuk berbicara, dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif. Hal ini tidak hanya akan membantu siswa merasa lebih nyaman di kelas, tetapi juga akan mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran agar mereka dapat mencapai potensi terbaik mereka. Ketika peneliti bertanya, apa yang dilakukan guru untuk memastikan anak-anak merasa nyaman dan percaya diri saat berpartisipasi dalam kegiatan belajar, narasumber Rafnida menjawab:

“oke yang harus saya lakukan yaitu seperti memberikan pujian atau usaha yang partisipasi anak serta menciptakan kesempatan bagi mereka untuk berbicara dan berbagi pendapat menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif juga dapat membantu anak merasa lebih nyaman dikelasnya atau disekolahnya itu, seperti itu menurut saya.”

Salah satu tugas penting seorang guru sebagai pendidik adalah memastikan bahwa semua siswa, termasuk siswa yang berasal dari keluarga nelayan, merasa percaya diri dan tidak minder di lingkungan sekolah. Guru menyadari bahwa siswa yang berasal dari keluarga yang kurang mewah dapat merasa tidak percaya diri, terutama ketika mereka berteman dengan teman-teman yang berasal dari keluarga

yang lebih kaya. Perasaan minder ini dapat menghambat semangat mereka untuk belajar dan berkembang. Akibatnya, guru berkomitmen untuk memberikan motivasi yang kuat kepada siswa.

Guru ingin menekankan bahwa latar belakang keluarga tidak menentukan kesuksesan seseorang. Melalui berbagai kegiatan, guru berusaha untuk menunjukkan kepada mereka bahwa mereka semua memiliki kemampuan yang sama. Guru akan menunjukkan contoh nyata dari orang-orang yang berhasil menghadapi kesulitan serupa dan mencapai kesuksesan, meskipun mereka berasal dari latar belakang yang berbeda. Sesi diskusi atau seminar yang membahas pentingnya pendidikan dan bagaimana belajar dapat membuka peluang bagi mereka adalah salah satu cara untuk memberikan motivasi. Siswa akan diajak oleh guru untuk berbagi pengalaman dan perspektif mereka untuk saling mendukung dan menginspirasi satu sama lain.

Kami berharap dengan menciptakan suasana yang positif dan inklusif, siswa akan lebih nyaman untuk membahas masalah mereka dan mendapatkan dukungan dari teman-teman mereka. Selain itu, guru akan memberikan bimbingan dan dukungan akademik yang diperlukan untuk membantu siswa mencapai tujuan belajar mereka. Dengan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mungkin mengalami kesulitan, guru dapat membantu mereka mengatasi kesulitan dan meningkatkan kepercayaan diri mereka. Guru juga akan mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mereka minati agar mereka dapat membangun keterkaitan.

Dengan cara ini, pendidik berharap dapat mengubah cara siswa melihat diri mereka. Guru ingin mereka menyadari bahwa, terlepas dari latar belakang keluarga mereka, impian dapat dicapai dengan usaha dan dedikasi. Pendidikan memberi mereka kesempatan untuk mengubah nasib mereka dan memiliki masa depan yang lebih baik. Para guru yakin bahwa siswa-siswa ini dapat berkembang menjadi orang yang percaya diri dan sukses di masa depan dengan memberikan dukungan dan motivasi yang tepat. Ketika peneliti bertanya, apa yang dilakukan guru untuk memastikan anak-anak merasa nyaman dan percaya diri saat berpartisipasi dalam kegiatan belajar, narasumber Meilisa menjawab:

“Memastikan misalnya kalok mereka anak nelayan baru anak apakan terkadang ada minder gitu kadang ada yang merasa aku cuman anak nelayan susah gitu nantik di sekolah ada teman-temannya yang mungkin anak-anak yang orang tua nya berkecukupan gitu yakan, ya dikasih lah motivasi kalok mereka itu bisa juga seperti teman-teman yang lain gitu kan. Dengan ya itu tadi dengan belajar jadi kita bisa mengubah pola pikir mereka lah gitu ya.”

Untuk meningkatkan partisipasi siswa, guru sering menggunakan metode pembelajaran berbasis kelompok. Metode ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga mendorong mereka untuk bekerja sama untuk membuat proyek atau tugas yang bagus. Siswa memiliki kesempatan untuk bekerja sama, berbagi ide, dan memanfaatkan keahlian masing-masing untuk mencapai tujuan bersama dengan membagi mereka ke dalam kelompok kecil. Setiap kelompok diberi tugas atau proyek yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu. Selama proses ini, siswa belajar berkomunikasi secara efektif, mendengarkan teman-teman mereka, dan menyelesaikan konflik.

Perkembangan mereka di dalam dan di luar sekolah bergantung pada keterampilan sosial ini. Setiap kelompok akan diminta untuk melakukan presentasi

di depan kelas setelah proyek selesai. Ini tidak hanya memberi siswa kesempatan untuk menunjukkan upaya dan kreativitas mereka, tetapi juga membantu mereka belajar berbicara di depan umum. Pujian dan pengakuan yang tulus dari guru dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan mendorong mereka untuk terus berusaha. Selain itu, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, guru juga memberikan penilaian. Tidak hanya hasil akhir proyek yang dilihat dalam penilaian ini, tetapi juga proses kerja sama, kreativitas, dan kontribusi masing-masing anggota kelompok.

Dengan memberikan nilai yang adil dan jelas, siswa dapat mengetahui area mana yang perlu mereka perbaiki dan bagaimana mereka dapat memberikan kontribusi yang lebih baik di masa depan. Secara keseluruhan, guru berharap dengan metode pembelajaran berbasis kelompok ini dapat menciptakan suasana belajar yang dinamis dan kolaboratif. Dengan mendorong siswa untuk bekerja sama dan mendukung satu sama lain, guru yakin siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk sukses di masa depan. Ketika peneliti bertanya, apa yang dilakukan guru untuk memastikan anak-anak merasa nyaman dan percaya diri saat berpartisipasi dalam kegiatan belajar, narasumber David menjawab:

“Kalok berpartisipasi kami sering, saya nih pada umumnya sering membuat perkelompok, jadi perkelompok ini di produktif orang itu saling bekerja sama menciptakan suatu hasil karya atau projeknya masing-masing ya perkelompoklah pastinya, baru dengan pujian dan dengan nilai yang sesuai dengan apa yang mereka kerjakan itu sih.”

Untuk memastikan bahwa siswa memahami materi pelajaran, guru biasanya berbicara dengan siswa secara langsung. Sejauh mana mereka memahami materi,

guru akan bertanya kepada mereka secara individual atau dalam kelompok kecil. Ini memungkinkan guru untuk menemukan siswa yang mungkin mengalami kesulitan dan memberikan bantuan yang diperlukan. Guru akan mendorong siswa untuk bertanya atau membutuhkan penjelasan lebih lanjut jika mereka menemukan bahwa siswa belum memahami materi secara menyeluruh.

Guru selalu menekankan pentingnya komunikasi yang terbuka, di mana siswa dapat bertanya dan mencari tahu tanpa takut atau malu. Untuk memastikan mereka tidak tertinggal dalam proses pembelajaran, hal ini sangat penting. Selain itu, saya berusaha untuk menjalin hubungan yang baik dengan siswa dengan bertanya tentang apa yang baru mereka pelajari. Sebagai contoh, narasumber Reliya sering bertanya, "Bagaimana kabar kamu?" Pertanyaan sederhana "Apakah kamu sehat?" tidak hanya menunjukkan bahwa narasumber Reliya ini peduli terhadap kesejahteraan mereka, tetapi juga membantu menciptakan lingkungan kelas yang lebih akrab dan nyaman.

Siswa akan merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran jika mereka memiliki hubungan yang baik. Setelah informasi diminta, instruktur akan mengajukan pertanyaan tambahan, seperti, "Apakah Anda sudah memahami materi yang saya ajarkan?" atau "Apakah ada bagian yang masih membingungkan?" Dengan cara ini, narasumber Reliya dapat menyediakan dukungan yang lebih khusus untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa. Guru akan menawarkan waktu tambahan untuk bimbingan atau sesi belajar tambahan di luar jam pelajaran jika siswa menghadapi masalah. Secara keseluruhan, pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang

mendukung dan inklusif di mana siswa dapat berbagi masalah mereka dan mendukung satu sama lain. Guru berharap dapat membantu siswa memahami lebih banyak dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam belajar dengan memberikan dukungan dan perhatian yang tepat. Ketika peneliti bertanya, apa yang dilakukan guru untuk memastikan anak-anak merasa nyaman dan percaya diri saat berpartisipasi dalam kegiatan belajar, narasumber Reliya menjawab :

“Biasanya saya setelah sudah menjelaskan materi saya, saya datangi anak-anak itu menyakinkan sudah sampai mana paham mereka gitu kan abis itu kalok ada tugas saya suruh mereka kalok kamu nggak ngerti datangi saya gitu ya itu sih. Udah gitu yang terkadang tanya kabar mereka ya kan gimana sehat?gituu.. udah ngerti apa enggak nak?.”

Sebagai pendidik, mereka bertanggung jawab secara signifikan atas pembentukan mental dan karakter siswa mereka. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk selalu berhati-hati dalam memilih kata-kata yang mereka gunakan saat berbicara dengan siswa mereka. Sangat tidak disarankan untuk mengucapkan kata-kata yang dapat mengganggu pikiran siswa, seperti kata-kata kasar atau merendahkan. Kata-kata ini dapat memengaruhi kepercayaan diri siswa dan keinginan mereka untuk belajar, serta dapat menciptakan suasana kelas yang tidak menyenangkan. Setiap siswa memiliki potensi dan kecerdasan yang berbeda, yang dapat berkembang dalam berbagai bidang. Guru harus mampu mengenali dan menghargai perbedaan ini sebagai pendidik. Guru dapat memahami bahwa setiap siswa cerdas dalam bidang mereka masing-masing dan dapat memberikan dukungan yang tepat untuk membantu siswa mengembangkan minat dan bakat yang mereka miliki.

Misalnya, seorang siswa mungkin sangat mahir dalam seni, sementara siswa lain mungkin sangat baik dalam matematika atau olahraga. Penghargaan terhadap keberagaman ini akan menghasilkan lingkungan belajar yang inklusif dan menyenangkan. Selain itu, sangat penting bagi kita untuk memberikan kritik yang konstruktif dan membangun. Guru harus memberikan kritik atau saran secara konstruktif sehingga siswa merasa didorong untuk memperbaiki diri tanpa tertekan atau putus asa. Kita bisa mengatakan, "Mari kita coba bersama-sama, dan saya yakin kamu bisa melakukannya dengan lebih baik" daripada mengatakan, "Kamu tidak bisa melakukan ini." Metode ini membuat siswa merasa lebih percaya diri dan mendorong mereka untuk terus belajar.

Guru dapat membantu siswa merasa aman dan nyaman saat berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan menciptakan suasana yang positif dan mendukung. Sebagai pendidik, guru harus selalu berkomitmen untuk menjadi teladan yang baik, menunjukkan sikap saling menghargai, dan memberikan dukungan yang diperlukan agar setiap siswa dapat mencapai potensi terbaik mereka. Hal ini akan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam belajar dan berani mengungkapkan pendapat serta ide-ide mereka. Ketika peneliti bertanya, apa yang dilakukan guru untuk memastikan anak-anak merasa nyaman dan percaya diri saat berpartisipasi dalam kegiatan belajar, narasumber Hajar menjawab :

“Sebagai pendidik.. tentunya kita tidak boleh mengatakan kalimat yang dapat mengganggu mental siswa.. kata-kata kasar sangat tidak di perbolehkan.. setiap siswa itu cerdas dengan bidang mereka masing-masing..”

Salah satu kunci keberhasilan proses pembelajaran adalah komunikasi yang efektif antara guru dan siswa. Akibatnya, menciptakan diskusi dua arah adalah salah

satu pendekatan yang harus diterapkan oleh seorang guru. Dalam situasi ini, guru tidak hanya bertindak sebagai pendidik yang memberikan instruksi, tetapi juga bertindak sebagai pendengar aktif yang mendengarkan pendapat dan ide siswa. Siswa merasa dihargai dan diakui dengan cara ini, yang meningkatkan keinginan mereka untuk belajar. Untuk menjamin bahwa komunikasi ini berjalan dengan baik, guru harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa. Ini sangat penting, terutama ketika menjelaskan konsep-konsep yang mungkin sulit dipahami. Guru dapat membantu siswa memahami materi yang diajarkan dengan menghindari istilah yang terlalu teknis atau rumit.

Menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, terutama bagi nelayan, juga dapat meningkatkan semangat mereka untuk belajar. Ketika mereka mengajarkan siswa matematika, misalnya, mereka dapat menggunakan contoh yang terkait dengan kehidupan sehari-hari mereka, seperti menghitung hasil tangkapan ikan atau mengukur panjang jaring. Dengan cara ini, guru dapat membuat siswa lebih tertarik untuk belajar dan mendorong mereka untuk berbagi pengalaman mereka sendiri yang berkaitan dengan materi pelajaran. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi pengalaman mereka sendiri, guru juga dapat mendorong siswa untuk berbagi apa yang mereka alami sendiri. Ini meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkaya proses pembelajaran dari sudut pandang yang berbeda.

Secara keseluruhan, guru berharap dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan menyenangkan dengan menggunakan komunikasi yang bersifat dialogis, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dan mengaitkan

materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari siswa. Pendekatan ini akan membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar dan membuat mereka lebih siap untuk menghadapi tantangan selama proses pendidikan. Ketika peneliti bertanya, bagaimana komunikasi yang dilakukan dalam meningkatkan semangat belajar anak nelayan Desa Pagurawan Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara, narasumber Rafnida menjawab:

“Kalau komunikasi yang harus saya lakukan bisa berupa dialog dua arah dimana guru tidak hanya mengajar tetapi juga mendengarkan masukan dari anak menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari anak nelayan juga dapat meningkatkan semangat belajar mereka, seperti itu.”

Salah satu komponen yang sangat penting dari proses pembelajaran adalah menumbuhkan motivasi di kelas. Motivasi yang kuat dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kelas, meningkatkan minat mereka pada pelajaran, dan membantu mereka mencapai tujuan akademik mereka. Oleh karena itu, guru berkomitmen untuk membuat berbagai cara untuk mendorong siswa. Menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan dapat diukur adalah cara untuk menciptakan motivasi. Siswa akan lebih termotivasi untuk mencapai tujuan jika mereka tahu apa yang diharapkan dari mereka. Guru juga akan menjelaskan keuntungan dari materi yang diajarkan dan bagaimana hal itu dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa akan lebih terhubung dan termotivasi untuk belajar jika materi pelajaran ditunjukkan sebagai relevan. Selain itu, cara yang efektif untuk meningkatkan motivasi siswa adalah dengan memberikan penghargaan dan pengakuan atas prestasi mereka. Pujian verbal atau pengakuan di depan teman

sekelas juga dapat meningkatkan motivasi siswa. Penghargaan tidak selalu harus berupa hadiah fisik. Ketika siswa merasa dihargai atas upaya dan prestasi mereka, mereka akan lebih termotivasi untuk melakukan lebih banyak lagi. Menciptakan suasana kelas yang mendukung dan positif juga penting untuk membangun motivasi. Guru berusaha untuk membuat lingkungan di mana siswa dapat bertanya, berbagi ide, dan berpartisipasi dalam diskusi.

Dengan membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa, serta antara siswa itu sendiri, siswa akan merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam proses belajar. Terakhir, tetapi tidak kurang pentingnya, guru akan mendorong siswa untuk menetapkan tujuan pribadi mereka sendiri dan merencanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan memberikan siswa kesempatan untuk mengambil inisiatif sendiri dalam proses belajar mereka, siswa akan merasa lebih bertanggung jawab dan Secara keseluruhan, menciptakan motivasi di dalam kelas adalah proses yang melibatkan berbagai strategi dan pendekatan. Dengan menggunakan strategi seperti menetapkan tujuan yang jelas, memberikan penghargaan, menciptakan lingkungan yang positif, dan mendorong siswa untuk menetapkan tujuan pribadi, guru berharap dapat membangun semangat yang kuat di antara siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka dalam pembelajaran. Ketika peneliti bertanya, bagaimana komunikasi yang dilakukan dalam meningkatkan semangat belajar anak nelayan Desa Pagurawan Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara, narasumber Meilisa menjawab :

“Membuat motivasi itu aja sih.”

Komunikasi yang efektif sangat penting untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Pertama, seorang pendidik akan menghubungi siswanya secara pribadi untuk berbicara jika mereka menemukan bahwa siswanya tidak tertarik dengan pelajaran. Guru berusaha untuk membuat suasana yang ramah dan terbuka untuk siswa, sehingga mereka merasa aman untuk berbicara tentang masalah dan perasaan mereka. Guru akan menanyakan secara langsung alasan mengapa siswa tidak bersemangat untuk belajar. Guru sering mengajukan pertanyaan yang bertujuan untuk lebih mendalam, seperti, "Kamu kenapa, lagi ada masalah yang kamu hadapi ya saat ini?" atau "Apakah ada faktor tertentu yang membuat kamu merasa kurang termotivasi untuk belajar?" Dengan cara ini, guru berharap siswa tidak tertekan untuk mengungkapkan perasaan dan kesulitan mereka.

Selain itu, pendidik akan mempelajari berbagai faktor yang dapat memengaruhi motivasi siswa, seperti lingkungan pergaulan. Guru akan bertanya apakah ada pengaruh dari teman-teman yang dapat memengaruhi motivasi belajar. Guru dapat memberikan solusi yang tepat dengan memahami dinamika pergaulan siswa. Komponen keluarga juga penting untuk dipertimbangkan. Guru dapat memberikan dukungan yang lebih khusus dan relevan dengan mengidentifikasi berbagai komponen yang mempengaruhi semangat belajar siswa. Secara keseluruhan, guru berharap dapat membantu siswa menemukan solusi untuk masalah mereka melalui komunikasi yang terbuka dan empatik. Guru dapat memberikan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan semangat belajar mereka sehingga mereka dapat mencapai potensi terbaik mereka dalam pendidikan dengan memahami kesulitan yang mereka hadapi. Ketika peneliti bertanya,

bagaimana komunikasi yang dilakukan dalam meningkatkan semangat belajar anak nelayan Desa Pagurawan Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara, narasumber David menjawab :

“Jadi komunikasinya, ya pastinya ya kalau misalkan mereka kurang semangat nih belajar ya kan kami jugak, saya jugak sering memanggil gitu yakan menanyakan apa sih yang menjadi problem nya?, apa sih yang menjadi masalahnya kok jadi kurang semangat belajar nya?, apakah pergaulannya?, apakah dari segi keluarganya?, atau pun dari segi teman-temannya yang mempengaruhi dia?, jadi seperti itu saja.”

Sangat penting untuk menjaga suasana ringan dan akrab saat berkomunikasi dengan siswa agar mereka dapat dengan mudah memahami pesan yang ingin disampaikan. Siswa dapat merasa lebih nyaman dan terbuka untuk berinteraksi jika mereka berkomunikasi dengan cara yang tidak terlalu formal dan kaku. Oleh karena itu, guru tidak hanya berbicara tentang materi pelajaran, tetapi juga memperhatikan suasana hati dan emosi siswa. Ketika guru melihat siswa yang tidak bersemangat atau murung, dia akan segera mendekati mereka dan bertanya, "Eh, kamu kenapa?" "Apakah ada sesuatu yang mengganggu pikiran Anda?" Pertanyaan ini menunjukkan bahwa guru ingin mendengarkan dan peduli dengan situasi mereka.

Siswa mungkin merasa lebih baik karena merasa dihargai dan diperhatikan. Guru juga berusaha memberikan pujian yang tulus kepada siswa mereka. Jika seorang guru melihat seorang siswa yang menarik, ia mungkin mengucapkan, "Ih, cantik sekali kamu hari ini!", yang dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan menciptakan suasana kelas yang positif. Jika seorang guru melihat seorang siswa laki-laki yang rapi, ia mungkin mengucapkan, "Ih, ganteng kali kamu, ya nak!", yang merupakan pujian yang sederhana namun tulus, dapat sangat memengaruhi

semangat dan keinginan Guru berharap dapat meningkatkan hubungan antara guru dan siswa dengan menggunakan komunikasi yang ringan dan pujian yang positif.

Siswa tidak hanya akan merasa lebih nyaman saat berinteraksi, tetapi hal ini juga dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran. Pendekatan komunikasi yang santai dan penuh perhatian ini bertujuan untuk membangun ikatan yang kuat antara guru dan siswa, yang mendorong mereka untuk lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas. Ketika peneliti bertanya, bagaimana komunikasi yang dilakukan dalam meningkatkan semangat belajar anak nelayan Desa Pagurawan Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara, narasumber Reliya menjawab :

“Kalau kita berkomunikasi tuh ya yang ringan aja biar mereka nangkap gitu ya, tapi nggak melulu soal pelajaran ya liat kondisi mereka, kalau mereka murung eh kamu kenapa? Gitu kan ih cantik kali kamu hari ini... kalau perempuan, ih kalau laki-laki oh ganteng kali nak.... rapi kali gitu dong gitu.”

Komunikasi pendidikan yang efektif harus membangun, menumbuhkan motivasi, dan meningkatkan kepercayaan diri siswa. Komunikasi yang membangun berarti bahwa setiap interaksi antara guru dan siswa dimaksudkan untuk menciptakan suasana yang positif dan mendukung. Guru tidak hanya memberi tahu siswa tetapi juga mendorong mereka untuk maju. Memberikan umpan balik yang konstruktif adalah salah satu cara untuk mencapai komunikasi yang membangun. Umpan balik harus diberikan dengan cara yang jelas dan positif sehingga siswa dapat memahami kekuatan dan area yang perlu diperbaiki tanpa tertekan. Metode ini akan membuat siswa merasa dihargai atas upaya mereka. Mereka juga akan lebih siap untuk menerima kritik yang bermanfaat. Komunikasi yang mengandung motivasi juga penting untuk meningkatkan semangat siswa.

Siswa akan termotivasi untuk menghadapi tantangan mereka sendiri jika ditunjukkan bahwa kesulitan dapat diatasi dengan kerja keras dan ketekunan. Guru berharap dapat membantu siswa merasa lebih percaya diri dengan memberikan pujian yang tulus atas kontribusi mereka dalam diskusi kelas dan tugas-tugas. Secara keseluruhan, komunikasi yang membangun, mengandung motivasi, dan meningkatkan kepercayaan diri siswa adalah kunci untuk membuat lingkungan belajar yang positif dan produktif. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini dalam interaksi sehari-hari, guru berharap dapat membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka dan membangun sikap positif terhadap pembelajaran. Ketika peneliti bertanya, bagaimana komunikasi yang dilakukan dalam meningkatkan semangat belajar anak nelayan Desa Pagurawan Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara, narasumber Hajar menjawab:

“Tentunya komunikasi yang membangun.. yang mengandung motivasi.. yang meningkatkan kepercayaan diri siswa.”

Guru harus membuat lingkungan belajar yang mendukung untuk siswa. Ini penting untuk menciptakan suasana yang menyenangkan bagi mereka selama proses pembelajaran. Guru harus pertama-tama berusaha membuat ruang kelas menjadi tempat yang nyaman bagi siswa. Selain itu, memiliki alat belajar yang memadai juga penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Menciptakan suasana yang mendukung untuk diskusi juga penting. Dengan menciptakan suasana kelas yang terbuka dan inklusif, guru mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam diskusi kelas. Setiap siswa diberi kesempatan oleh guru untuk berbicara dan menyuarakan pendapat mereka tanpa khawatir akan

tanggapan negatif. Siswa merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk membantu pembelajaran.

Secara keseluruhan, guru berharap dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan inspiratif dengan menyediakan ruang kelas yang nyaman, alat belajar yang memadai, dan suasana yang kondusif untuk diskusi. Diharapkan bahwa lingkungan positif ini akan meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran untuk membantu mereka mencapai potensi terbaik mereka. Ketika peneliti bertanya, bagaimana cara menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi anak-anak nelayan Desa Pagurawan Kecamatan Medang Deras kabupaten Batubara, narasumber Rafnida menjawab:

“cara saya menyediakan lingkungan belajar yang mendukung dapat diciptakan dengan menyediakan ruang kelas yang nyaman, alat belajar yang memadai serta suasana yang kondusif untuk diskusi, selain itu melibatkan komunikatifitas lokal dalam kegiatan belajar juga dapat memberikan dukungan tambahan, seperti itu”.

Di sekolah, setiap orang bertanggung jawab untuk membuat lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung untuk semua siswa. Selama proses pembelajaran, memiliki lingkungan yang nyaman sangat penting untuk meningkatkan konsentrasi dan keinginan siswa untuk belajar. Akibatnya, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan saat menciptakan suasana belajar yang baik. Pertama dan terpenting, ruang kelas harus diatur secara fisik. Siswa dapat merasakan kenyamanan dalam ruang kelas yang bersih, rapi, dan terorganisir. Sangat penting juga untuk memiliki tempat duduk yang fleksibel, seperti meja dan kursi yang memungkinkan siswa berinteraksi dan bekerja sama. Selain itu, memiliki ventilasi yang memadai dan pencahayaan yang baik akan membuat siswa

merasa lebih segar dan siap untuk belajar. Kedua, menyediakan sarana pendidikan yang memadai adalah penting.

Siswa akan memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi dan materi pembelajaran jika kelas dilengkapi dengan berbagai alat peraga, buku, dan teknologi pendidikan. Hal ini akan membantu mereka memahami konsep yang diajarkan dengan lebih baik dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Ketiga, sangat penting bagi guru untuk membuat lingkungan yang mendukung komunikasi dan interaksi antara siswa. Mereka berusaha untuk membangun hubungan yang baik antara satu sama lain dan antara siswa sendiri. Jika lingkungannya terbuka dan inklusif, siswa akan merasa lebih nyaman untuk berbicara, bertanya, dan berbagi ide. Ini dapat dicapai melalui kegiatan yang memungkinkan siswa berpartisipasi dalam diskusi kelompok, kegiatan di mana mereka bekerja sama, dan memberi mereka kesempatan untuk menyampaikan pendapat mereka.

Selain itu, melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran juga dapat memberikan dukungan tambahan. Mereka dapat menciptakan sinergi antara sekolah dan keluarga dengan mengadakan pertemuan atau kegiatan yang melibatkan orang tua, sehingga siswa merasa didukung baik di sekolah maupun di rumah. Ketika peneliti bertanya, bagaimana cara menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi anak-anak nelayan Desa Pagurawan Kecamatan Medang Deras kabupaten Batubara, narasumber Meilisa menjawab:

“Pastinya kita sekolah kan ada menciptakan lingkungan belajar yang nyaman yakan yang untuk mendukung mereka ya gitu aja sih.”

Guru biasanya menggunakan pendekatan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka untuk membuat lingkungan belajar yang mendukung bagi siswa, khususnya bagi anak-anak nelayan. Salah satu cara bapak David ini melakukannya adalah dengan memberikan contoh yang tepat atau menampilkan video yang menunjukkan bagaimana pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari di sekolah dapat diterapkan dalam pekerjaan mereka, yaitu sebagai nelayan. Misalnya, video yang ditunjukkan oleh narasumber ini menunjukkan proses pembuatan perahu atau sampan yang digunakan oleh nelayan; siswa melihat bagaimana keterampilan teknik, seperti

Guru menyatakan bahwa kemampuan untuk memperbaiki peralatan yang rusak, seperti alat tangkap ikan atau perahu, adalah keterampilan yang sangat berharga. Siswa akan lebih termotivasi untuk belajar jika mereka tahu bahwa pelajaran yang mereka pelajari di sekolah dapat diterapkan dalam kehidupan nyata mereka. Guru juga mendorong siswa untuk berbicara tentang kebutuhan lingkungan mereka. Ini membantu mereka menemukan masalah di lingkungan mereka dan memikirkan solusi yang dapat mereka berikan. Diskusi seperti ini meningkatkan keterlibatan siswa dan memberi mereka pemahaman tentang pentingnya bekerja sama untuk menyelesaikan masalah.

Diharapkan bahwa guru dapat membuat lingkungan belajar yang mendukung bagi siswa, terutama bagi anak-anak nelayan. Diharapkan bahwa metode ini akan membantu siswa memahami bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup mereka dan lingkungan sekitar mereka. Ketika peneliti bertanya, bagaimana cara menciptakan lingkungan belajar yang

mendukung bagi anak-anak nelayan Desa Pagurawan Kecamatan Medang Deras kabupaten Batubara, narasumber david menjawab :

“Yang pertama saya biasanya, kalau untuk membuat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi anak-anak pada umumnya anak-anak nelayan itu biasanya sih saya kasih contoh atau saya kasih video bahwasanya kalau di bidang mereka itu nantinya itu berguna nanti, misalkan di lingkungan ini kan nelayan misalkan ya orang itu apa yang menjadi kemampuannya mereka bisa membantu, mereka bisa bekerja misalkan nih buat boat atau sampan yang ada di sekitar sini ya kan, ada di pengelasan, as as nya yang patah atau peralatannya ada yang patah bisa dilas orang itu, bisa dibuat yang baru itu tergantung dari nelayan-nelayan sekitar lah apa yang menjadi kebutuhan nelayan, jadi itu aja sih.”

Tidak selalu perlu berkonsentrasi pada pembelajaran formal untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Guru kadang-kadang dapat mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas yang lebih santai, seperti bercerita atau berbicara tentang hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran. Siswa tidak hanya merasa lebih nyaman dengan kegiatan ini, tetapi juga dapat memperluas pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan. Misalnya, guru dapat memulai pelajaran dengan menceritakan kisah yang menginspirasi atau pengalaman pribadi siswa yang terkait dengan materi pelajaran. Ini memungkinkan siswa untuk melihat hubungan antara materi yang dipelajari dan situasi di dunia nyata. Guru juga sering mengadakan permainan, yang dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan berhasil.

Permainan ini dirancang untuk menguji pengetahuan siswa dan meningkatkan kemampuan mereka untuk bekerja sama dan berbicara satu sama lain. Misalnya, guru dapat mengadakan kuis atau permainan tebak kata tentang materi pelajaran. Siswa tidak hanya dapat menikmati belajar dengan cara ini, tetapi mereka juga dapat berkompetisi secara sehat dan saling mendukung. Siswa yang

dibawa ke halaman sekolah untuk berpartisipasi dalam kegiatan luar kelas seperti bermain permainan tradisional atau berolahraga dapat memiliki kesempatan untuk melepaskan stres dan bersosialisasi dengan orang lain. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan semangat mereka, tetapi juga membantu mereka tetap fokus saat kembali ke kelas. Siswa akan lebih termotivasi untuk belajar jika suasana belajar menjadi lebih dinamis dan tidak monoton. Ketika peneliti bertanya, bagaimana cara menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi anak-anak nelayan Desa Pagurawan Kecamatan Medang Deras kabupaten Batubara, narasumber Reliya menjawab :

“Cara nya terkadang kitakan nggak harus belajar aja dulu yakan, terkadang kita cerita-cerita, cerita-cerita dulu ya tapi harus yang menyangkut dengan pelajaran gitu ya, terkadang kita bikin game, pernah juga beberapa kali saya bawa mereka ke halaman ya kan untuk bermain-main bersama supaya mereka lebih semangat lagi, jadi nggak monoton belajarnya.”

Pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kesulitan yang dihadapi oleh siswa, terutama mereka yang berasal dari latar belakang nelayan, adalah salah satu cara untuk mendukung siswa. Di sekolah menengah kejuruan (SMK), jurusan seperti perbengkelan dan pengelasan bertujuan untuk memberikan siswa keterampilan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, jurusan perbengkelan mengajarkan dasar-dasar mekanika dan perawatan mesin. Siswa yang telah mendapatkan pelatihan di bidang ini akan dapat memahami cara mesin perahu bekerja dan melakukan perbaikan jika terjadi kerusakan. Selain itu, jika mesin perahu mereka mati, siswa yang telah mendapatkan pelatihan di bidang ini akan dapat memperbaikinya sendiri tanpa bergantung pada teknisi dari luar.

Mereka tidak hanya menghemat waktu dan biaya, tetapi mereka juga merasa lebih yakin untuk menangani masalah yang muncul. Untuk nelayan, keterampilan pengelasan juga sangat penting. Seringkali, perahu atau alat tangkap ikan mereka rusak dan membutuhkan perbaikan. Dengan kemampuan mengelas, siswa dapat memperbaiki bagian yang rusak atau bahkan membuat alat baru yang diperlukan untuk aktivitas nelayan mereka. Mereka dapat meningkatkan kinerja mereka dan menemukan peluang bisnis baru, seperti menawarkan layanan perbaikan kepada nelayan lain di sekitar mereka.

Oleh karena itu, pendidikan SMK yang berpusat pada keterampilan praktis sangat sesuai dan bermanfaat bagi siswa yang berasal dari latar belakang nelayan. Mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka dan memberikan kontribusi positif bagi lingkungan melalui pembelajaran yang tepat. Kita dapat membantu siswa menjadi lebih mandiri dan sukses dalam bidang yang mereka tekuni dengan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di lapangan. Ketika peneliti bertanya, bagaimana cara menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi anak-anak nelayan Desa Pagurawan Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara, narasumber Hajar menjawab :

“Menurut saya.. salah satunya ya.. seperti SMK ini.. dengan jurusan-jurusan seperti perbengkelan.. ngelas.. itu diharapkan bisa mendukung pekerjaan mereka sebagai nelayan.. misalnya.. jika perahu mereka mesinnya mati.. mereka bisa memperbaikinya sendiri..”

Ada banyak cara untuk meningkatkan komunikasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah dengan mengadakan sesi tanya jawab. Siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan

dengan materi pelajaran atau subjek yang mereka minati. Siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik, tetapi diskusi ini juga mendorong mereka untuk berpikir kritis dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Guru juga mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan berbagi pengalaman. Diskusi kelompok dapat menjadi tempat bagi siswa untuk berbagi cerita dan perspektif tentang hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran dan kehidupan sehari-hari.

Siswa dapat belajar dari satu sama lain dan merasa lebih terhubung dengan teman-teman mereka dengan cara ini. Kegiatan ini juga dapat meningkatkan rasa solidaritas dan empati siswa, yang sangat penting untuk membuat lingkungan belajar yang positif. Guru berharap dapat menciptakan suasana yang lebih terbuka melalui sesi tanya jawab, diskusi kelompok, dan penggunaan media sosial. Diharapkan bahwa strategi ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, membuat mereka lebih termotivasi untuk belajar dan membuat mereka lebih siap untuk menghadapi tantangan akademik. Siswa juga akan merasa lebih dihargai dan didukung jika mereka berkomunikasi dengan baik. Ini dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam belajar. Ketika peneliti bertanya, apa saja strategi komunikasi yang dapat digunakan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang terbuka dan mendukung bagi anak-anak nelayan yang sering kali terjebak dalam tuntutan pekerjaan, narasumber Rafnida menjawab :

“Menurut saya strategi yang dapat digunakan antara lain adalah mengadakan sesi tanya jawab, seperti diskusi kelompok kegiatan berbagi pengalaman, bisa juga menggunakan media sosial atau platform seperti digital untuk komunikasi dengan anak-anak lah gitu, jadi diluar jam sekolah juga saya, sehingga mereka merasa lebih dekat dan terbuka untuk berbagi cerita mereka seperti apa gitu, menurut saya.”

Tidak ingin pergi ke sekolah, terutama bagi anak-anak yang berasal dari keluarga nelayan, biasanya disebabkan oleh gagasan bahwa bekerja di sekitar laut dapat menghasilkan uang dengan lebih cepat dan mudah. Banyak dari mereka mengambil pekerjaan sampingan, seperti membantu orang tua atau nelayan lain, sehingga mereka merasa pendidikan tidak penting. Mereka sering menganggap bekerja sebagai prioritas utama, sementara pendidikan dianggap tidak terlalu penting. Sebagai pendidik, guru menyadari pentingnya membuka mata siswa tentang manfaat pendidikan. Guru berusaha untuk memberi tahu mereka bahwa meskipun bekerja penting, pendidikan juga sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup mereka di masa depan.

Guru menekankan bahwa siswa dapat tetap bekerja setelah pulang sekolah agar mereka tidak perlu mengorbankan pendidikan untuk mendapatkan uang. Dengan cara ini, guru berharap siswa dapat memahami bahwa pendidikan dan pekerjaan dapat berjalan beriringan. Namun, pola pikir orang tua sering kali merupakan sumber masalah yang lebih besar. Orang tua mungkin berpikir bahwa sekolah tidak penting dan mereka tidak menuntut anak-anak mereka untuk pergi ke sekolah. Dalam situasi lain, orang tua mungkin merasa tidak masalah bagi anak-anak mereka untuk tidak bersekolah karena mereka sendiri mungkin tidak melanjutkan pendidikan mereka. Karena tidak ada dukungan dari orang tua, anak-anak tidak merasa terdorong untuk belajar.

Untuk mengatasi masalah ini, guru sering mengunjungi rumah siswa. Selama kunjungan tersebut, guru memberi tahu orang tua tentang pentingnya pendidikan bagi masa depan anak-anak mereka. Guru menjelaskan bahwa

pendidikan dapat memberi anak-anak peluang yang lebih baik dan membantu mereka menghindari gaya hidup yang sama seperti orang tua mereka. Guru juga berbagi cerita tentang orang-orang yang sukses berkat pendidikan, sehingga orang tua dapat melihat contoh nyata dari bagaimana pendidikan dapat membantu mereka. Orang tua yang berpandangan lebih terbuka dan ingin anak mereka memiliki masa depan yang lebih baik juga ada. Mereka berusaha memastikan bahwa anak-anak mereka tidak akan mengalami nasib yang sama seperti mereka. Dalam hal ini, dukungan orang tua sangat penting untuk mendorong siswa untuk kuliah. Ketika peneliti bertanya, apa saja strategi komunikasi yang dapat digunakan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang terbuka dan mendukung bagi anak-anak nelayan yang sering kali terjebak dalam tuntutan pekerjaan, narasumber Meilisa menjawab:

“ Nah itu tadi ya malas sekolah karna bekerja gitu kan karna mendapatkan uang disini tuh gampang gitu dengan mereka bantu-bantu di, ini kan pinggir-pinggir laut yakan jadi istilahnya mereka itu anak itik anak suruh-suruhan yakan jadi itu tadi dibukak pikirannya gitu bahwa mereka itu kan wajib untuk belajar yakan bekerja itu nantik atau bisa jugak bekerja tapi setelah pulang sekolah gitu yakan jadi kadang ada jugak orang tua ini berpikir bahwa sekolah itu nggak penting gitu yakan ada jugak, jadi orang tuanya itu nggak terlalu menuntut anaknya untuk sekolah gitu biasa-biasa aja gitu, nggak sekolah nggak papa gitu kan, jadi kalau yang seperti itu kita paling kerumah nya gitu kan ngasi masukkan jugak kepada orang tua mereka bahwa sekolah itu ya memang penting gitu kan ada kan orang, kalok orang nelayan ini kan dia kebanyakan kan nggak tamat sekolah ada yang nggak sekolah gitu kan jadi kadang pola pikir orang tuanya itu nggak terbuka gitu, ah sekolah itu penting atau apa gitu, ada yang seperti itu tapi ada jugak orang tua yang jangan anakku ini jangan sampek seperti aku gitu ada yang seperti itu kan yakan , jadi yaudah sebagai guru ya kita kadang datang kerumah kita kasih masukan bahwa sekolah itu penting jadi untuk orang tuanya bisa memberi dukungan juga kepada anaknya yakan untuk sekolah gitu aja sih.”

Guru selalu menekankan bahwa pendidikan merupakan fondasi yang sangat penting untuk masa depan mereka, dan siswa harus dimotivasi untuk

memprioritaskan belajar, terutama di usia mereka sebagai anak-anak dan pelajar. Guru menjelaskan bahwa mendapatkan pendidikan yang baik akan membuka lebih banyak peluang di masa depan. Guru mengingatkan mereka bahwa bekerja setelah pulang sekolah adalah wajar, terutama jika itu untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga seperti uang sekolah, jajan, atau kebutuhan sehari-hari di rumah.

Guru tetap menekankan bahwa pendidikan harus tetap menjadi prioritas utama karena tanpa itu, mereka mungkin terjebak dalam pekerjaan yang tidak memberikan peluang untuk berkembang. Guru kadang-kadang mendengar siswa mengeluh karena bekerja untuk memenuhi kebutuhan rumah seperti beras atau uang untuk jajan sehari-hari. Guru berusaha untuk mengajarkan siswa dalam situasi seperti ini bahwa, meskipun kebutuhan tersebut penting, mereka tidak boleh mengabaikan pendidikan mereka. Mereka mendorong siswa untuk menemukan cara untuk menyeimbangkan belajar dan bekerja, sehingga mereka dapat tetap terlibat di rumah tanpa mengabaikan tanggung jawab mereka sebagai siswa. Selain itu, guru berusaha untuk memberikan contoh kehidupan nyata tentang bagaimana pendidikan dapat mengubah hidup seseorang. Misalnya, pendidik dapat menceritakan kisah orang-orang yang berhasil yang berasal dari latar belakang yang sama tetapi berhasil mencapai impian mereka berkat pendidikan yang mereka terima. Guru berharap siswa dapat memahami bahwa belajar adalah investasi yang sangat berharga untuk masa depan mereka dengan cara ini. Ketika peneliti bertanya, apa saja strategi komunikasi yang dapat digunakan oleh guru untuk menciptakan

lingkungan belajar yang terbuka dan mendukung bagi anak-anak nelayan yang sering kali terjebak dalam tuntutan pekerjaan, narasumber David menjawab:

“Yang pertama ya dikasih motivasilah bahwasanya belajar itu lebih penting dulu ya namanya sebagai anak, sebagai siswa ya harus mengutamakan yang namanya itu belajar terlebih dahulu, baru nanti di pulang sekolah bisa membantu orang tuanya, bisa bekerja, atau karna memang untuk uang sekolah, uang jajan nya, ya untuk menjadi kebutuhan-kebutuhan dirumahnya, jugak kadang ada jugak anak-anak tuh yang cerita ya orang itu harus kerja terlebih dahulu biar ada beras dirumah atau ada untuk jajan sehari-hari ya gitu aja sih memotivasi mereka lah bahwasanya belajar itu lebih penting dulu baru bekerja diluar sekolah.”

Catatan absensi siswa sangat penting untuk menangani siswa yang sering tidak hadir di sekolah. Guru akan melaporkan keadaan kepada BK dan bagian kesiswaan jika seorang siswa tidak hadir tiga kali berturut-turut. Sangat penting untuk melakukan ini karena kehadiran siswa di kelas merupakan ukuran utama seberapa terlibat mereka dalam proses pembelajaran. Sebelum melakukannya, pendidik selalu berusaha untuk mendorong siswa selama pertemuan. Sebagai pendidik, guru percaya bahwa tugasnya adalah mendorong dan menginspirasi siswa untuk terus belajar. Namun, jika pertemuan motivasi yang diberikan guru tidak berhasil dan siswa tetap tidak hadir, itu menunjukkan masalah yang lebih mendasar yang perlu ditangani.

Guru merasa perlu melibatkan orang tua siswa ketika siswa tidak merespons upaya motivasi. Oleh karena itu, setelah melaporkan kepada BK dan siswa, sekolah akan menghubungi orang tua siswa. Dalam pertemuan orang tua ini, guru berharap orang tua dapat lebih memahami pentingnya kehadiran anak mereka di sekolah dan dampak dari ketidakhadiran tersebut terhadap pendidikan dan perkembangan anak. Mereka juga berharap orang tua dapat memberikan perhatian lebih kepada anak-

anak mereka di rumah melalui komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua. Guru percaya bahwa dukungan orang tua sangat penting dalam membentuk sikap dan motivasi belajar siswa. Dengan melakukan komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua, orang tua dapat memberikan dukungan yang lebih. Ketika peneliti bertanya, apa saja strategi komunikasi yang dapat digunakan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang terbuka dan mendukung bagi anak-anak nelayan yang sering kali terjebak dalam tuntutan pekerjaan, narasumber Reliya menjawab:

“Kalau saya sih, tergantung absen ya kalau 3 kali mereka tidak datang kita serahkan ke BK dan juga kesiswaan karna kan nggak setiap kali pertemuan kan pasti kita sudah memotivasi anak-anak gitu berarti selama kita lakukan dia tidak termotivasi berarti mereka tidak dengar omongan guru gitu ya kan berarti kita alihkan ke BK dan kesiswaan untuk memanggil lagi orang tuanya datang biar orang tuanya jugak memperhatikan dirumah.”

Berteman dengan siswa selama proses pembelajaran akan menciptakan suasana yang lebih santai dan nyaman untuk berbicara. Siswa akan lebih terbuka untuk berbagi pikiran, perasaan, dan pengalaman mereka ketika mereka merasa berada di hadapan seorang guru dan teman. Hal ini sangat penting karena komunikasi yang efektif antara guru dan siswa dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar. Siswa akan merasa lebih dihargai dan diakui sebagai individu jika mereka memiliki hubungan yang akrab. Mereka tidak akan takut untuk bertanya, mengemukakan pendapat, atau bahkan mengakui kesalahan mereka. Siswa cenderung lebih berani mengambil bagian dalam diskusi kelas ketika suasananya ramah. Ini dapat menghasilkan lebih banyak pengalaman belajar bagi siswa.

Siswa akan lebih mudah menerima pelajaran ketika mereka merasa nyaman. Dalam hal ini, guru berusaha memberikan kritik yang positif agar siswa merasa didukung selama proses belajar. Siswa akan lebih termotivasi untuk meningkatkan diri dan berusaha lebih keras untuk belajar dengan pendekatan yang ramah. Membangun hubungan yang baik dengan siswa juga dapat membantu dalam menemukan masalah yang mungkin mereka hadapi, baik di dalam maupun di luar kelas. Ketika siswa merasa dekat dengan guru mereka, mereka lebih cenderung untuk berbagi masalah atau kesulitan yang mereka hadapi. Oleh karena itu, pendidik dapat memberikan dukungan yang lebih sesuai dan sesuai, baik dalam hal akademik maupun emosional. Ketika peneliti bertanya, apa saja strategi komunikasi yang dapat digunakan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang terbuka dan mendukung bagi anak-anak nelayan yang sering kali terjebak dalam tuntutan pekerjaan, narasumber Hajar menjawab :

“Menjadikan mereka sebagai teman akan membuat mereka lebih relax ketika berkomunikasi dengan kita..”

Dalam berinteraksi dengan siswa mereka, guru harus bersikap terbuka dan bertindak sesuai. Salah satunya adalah mendengarkan dengan teliti apa yang anak katakan. Guru berusaha untuk mendengarkan setiap kata dengan hati-hati tanpa mengalihkan perhatian. Siswa merasa dihargai dan dihargai dengan cara ini, yang mendorong mereka untuk berbagi pikiran dan perasaan mereka. Selain itu, guru berkomitmen untuk menghindari menghukum siswa ketika mereka menceritakan kesulitan atau kesulitan mereka. Guru tahu bahwa setiap siswa memiliki background dan pengalaman yang berbeda. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk tetap jujur dan menerima apa yang mereka katakan kepada siswa mereka.

Tidak memberi tanggapan negatif akan membantu siswa berbicara tentang masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan akademik dan pribadi. Selain itu, guru berusaha untuk menunjukkan rasa empati terhadap masalah yang dihadapi siswa. Saat siswa menceritakan tentang masalah yang mereka hadapi, guru berusaha untuk memahami perasaan siswa dan memberikan dukungan yang sesuai. Dengan menunjukkan rasa empati, guru berharap siswa merasa bahwa mereka tidak sendirian dalam menghadapi kesulitan. Selain itu, guru secara teratur mengadakan forum atau kelompok diskusi untuk mendengarkan keluhan dan harapan siswa. Forum ini memberikan siswa kesempatan untuk berbicara secara terbuka tentang apa yang mereka rasakan dan apa yang mereka harapkan dari proses pembelajaran.

Selain memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbicara, diskusi ini membantu guru memahami kebutuhan dan harapan siswa. Dengan mengetahui keinginan siswa, guru dapat mengubah metode pengajaran dan membuat lingkungan belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. Ketika peneliti bertanya, sikap terbuka apa saja yang anda lakukan dalam mendengarkan keluhan dan aspirasi anak-anak nelayan untuk dapat mempengaruhi semangat belajar anak nelayan di Desa Pagurawan Kecamatan Medang Deras, narasumber Rafnida menjawab:

“Biasanya saya melakukan sikap terbuka yang dapat dilakukan termasuk memberikan perhatian penuh saat anak berbicara, tidak menghakimi mereka seperti mereka dan menunjukkan empathy saya terhadap masalah apa yang mereka hadapi terus mengadakan forum atau kelompok diskusi untuk mendengarkan keluhan dan aspirasi anak jadi dapat meningkatkan semangat mereka, itu yang saya lakukan pada anak didik di SMK Negeri 1 Medang Deras.”

Siswa harus memiliki kesempatan untuk berbicara, terutama tentang bimbingan konseling. Ruang Bimbingan Konseling (BK) adalah tempat yang aman bagi siswa untuk menyampaikan kekhawatiran, masalah, atau pertanyaan mereka. Dalam hal ini, guru berusaha untuk mendengarkan dengan hati-hati siswanya tentang masalah akademik, masalah pribadi, atau masalah lainnya. Langkah pertama yang diambil oleh guru ketika siswa mengajukan pertanyaan atau keluhan adalah memberikan perhatian penuh kepada mereka. Ini memastikan bahwa siswa merasa didengar dan dihargai. Selanjutnya, guru memberikan arahan yang sesuai dengan situasi mereka.

Guru mendorong siswa untuk berbagi aspirasi dan harapan mereka. Mendengarkan aspirasi siswa sangat penting karena dapat memberikan wawasan tentang apa yang mereka inginkan dari pendidikan dan bagaimana mereka melihat masa depan. Dengan memahami aspirasi siswa, guru dapat memberikan dukungan yang lebih tepat dan relevan. Selain itu, guru berusaha untuk memberikan inspirasi kepada siswa mereka. Mereka sering mengingatkan mereka tentang pentingnya pendidikan dan bagaimana upaya mereka saat ini akan berdampak pada masa depan mereka. Guru juga berbagi cerita yang menginspirasi tentang orang yang berhasil mengatasi kesulitan dan mencapai impian mereka dengan ketekunan dan pendidikan. Dengan cara ini, guru berharap siswa merasa termotivasi untuk berusaha melawan kesulitan. Ketika peneliti bertanya, sikap terbuka apa saja yang anda lakukan dalam mendengarkan keluhan dan aspirasi anak-anak nelayan untuk dapat mempengaruhi semangat belajar anak nelayan di Desa Pagurawan Kecamatan Medang Deras, narasumber Meilisa menjawab:

“Ya itu tadi kita bukak tadikan seperti inikan kek ruang BK, konselling begitu apasih yang mereka tanyak kurang atau apa pokoknya kita kasih bimbingan gitu baru kita kasih konselling lah ya sama anak itu kita dengarkan aspirasi dia kita kasihkan motivasi sama dia gitu aja sih.”

Mendengarkan keluhan siswa adalah langkah awal yang sangat penting dalam proses konseling dan bimbingan. Guru berusaha untuk memahami keadaan yang dihadapi siswa. Narasumber David ini dapat memahami kesulitan dan kebutuhan yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari karena mereka berasal dari lingkungan yang sama. Banyak siswa mengalami kesulitan dari berbagai tuntutan, baik dari lingkungan keluarga maupun masyarakat, sehingga penting bagi guru untuk memahami dan memahami situasi mereka. Langkah selanjutnya adalah memberikan motivasi setelah memahami keluhan mereka.

Guru selalu menekankan kepada siswa bahwa mereka memiliki potensi untuk berkembang dan mencapai impian mereka terlepas dari latar belakang keluarga mereka. Misalnya, mereka mendorong siswa untuk berpikir lebih jauh tentang masa depan mereka jika mereka berasal dari keluarga nelayan. Guru sering mengatakan kepada siswa bahwa mereka tidak hanya harus mengikuti jejak orang tua mereka, tetapi juga dapat menjadi pemimpin dalam bidang yang mereka tekuni. Jika mereka dididik dengan baik, mereka dapat menjadi bos nelayan atau bahkan memiliki bisnis sendiri, seperti bengkel, lebih sukses daripada orang tua mereka.

Selain itu, tujuan guru adalah untuk menunjukkan contoh kehidupan nyata tentang orang-orang yang berhasil mengubah nasib mereka melalui pendidikan. Guru berharap bahwa dengan menunjukkan bahwa banyak orang dengan latar belakang yang sama dapat sukses, siswa akan terinspirasi untuk terus belajar dan tidak menyerah pada keadaan. Guru menekankan bahwa belajar adalah hal yang

paling penting karena dengan pendidikan yang baik, mereka akan memiliki lebih banyak peluang untuk mencapai cita-cita mereka. Guru berharap siswa dapat menyadari bahwa setiap pengalaman, baik positif maupun negatif, dapat menjadi pelajaran berharga yang akan membantu mereka berkembang dan berkembang. Ketika peneliti bertanya, sikap terbuka apa saja yang anda lakukan dalam mendengarkan keluhan dan aspirasi anak-anak nelayan untuk dapat mempengaruhi semangat belajar anak nelayan di Desa Pagurawan Kecamatan Medang Deras, narasumber David menjawab:

“Ya mendengarkan keluhan-keluhannya ya pastinya ya memaklumi, pertamanya ya memaklumi dulu ya kan ambil di diri sendiri dulu, apalagi saya kan orang asli sini jugak jadi kalau melihat mereka itu ya mengeluh dengan kehidupan mereka sehari-hari karna banyaknya tuntutan ya pertama ya pastinya harus memotivasi dulu lah, motivasi dulu bahwasanya kalian itu siswa itu bisa berkembang jangan kalau semisalnya orang tua nya nelayan ya mungkin bisa menjadi boss nelayan ya kan, kalau misalkan nih jadi yang tadi nya hanya orang tuanya hanya kerja-kerja dibagian bengkel misalkan ya mungkin dia bisa punya bengkel sendiri pokoknya memotivasi merekalah dalam keluhan-keluhan mereka bahwasanya belajar itu diutamakan baru nanti setelah pasti kalau udah belajar dikemudian harinya dia bisa lebih berkembang dari orang tuanya, bahkan bisa lebih baik lagi”.

Ekspresi murung anak-anak sering kali menunjukkan keluhan dan kesedihan mereka. Guru harus menggunakan pendekatan yang tepat untuk memahami perasaan tersebut. Pertanyaan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami adalah salah satu cara yang dapat digunakan. Hal ini dilakukan untuk membuat anak-anak merasa lebih nyaman dan lebih terbuka untuk berbagi perasaan mereka. Selain itu, sangat penting bagi seorang guru untuk tidak berbicara dengan nada yang monoton. Mereka harus dapat mengubah intonasi dan ekspresi mereka sesuai dengan suasana hati mereka. Dengan mengikuti alur pembicaraan

mereka, guru dapat menciptakan suasana yang lebih akrab dan mendukung sehingga anak-anak merasa aman untuk mengungkapkan apa yang mereka rasakan.

Dengan cara ini, guru tidak hanya mendengarkan keluhan mereka, tetapi juga memberi mereka kesempatan untuk mengekspresikan diri. Ini sangat penting untuk membantu mereka mengatasi perasaan murung dan menemukan solusi yang tepat untuk masalah yang mereka hadapi. Ketika peneliti bertanya, sikap terbuka apa saja yang anda lakukan dalam mendengarkan keluhan dan aspirasi anak-anak nelayan untuk dapat mempengaruhi semangat belajar anak nelayan di Desa Pagurawan Kecamatan Medang Deras, narasumber Reliya menjawab :

“Keluh kesahnya kalau anak-anak itu murung kita tanyain aja sih dengan bahasa yang sederhana agar mereka bisa terbuka tentunya kita jugakan kalau ngomong nggak terlalu monoton jugak ya mengikuti alur merekalah gitu gimana mereka bisa nyaman ngomong sama kita gitu”.

Berempati berarti mampu merasakan dan memahami perasaan orang lain seolah berada dalam situasi yang sama dengan mereka. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk tidak hanya mendengarkan masalah atau keluhan murid, tetapi juga merasakan emosi yang menyertai mereka. Untuk menunjukkan bahwa seorang guru dapat menghargai perasaan siswa dan tidak menganggap remeh keadaan mereka, siswa harus bersikap empati. Ketika mereka berbicara dengan guru, mereka harus berusaha untuk tidak menjatuhkan atau merendahkan masalah mereka. Setiap orang memiliki latar belakang dan pengalaman yang berbeda, sehingga hal-hal yang mungkin terlihat kecil atau tidak penting bagi mereka bisa menjadi sangat penting dan signifikan bagi kita.

Akibatnya, guru harus memberikan perhatian penuh dan menunjukkan dukungan. Dengan cara ini, guru dapat membuat tempat yang aman dan nyaman

untuk berbagi. Ketika mereka merasa dipahami dan dihargai, mereka lebih terbuka untuk berbicara tentang apa yang mereka rasakan dan masalah yang mereka hadapi. Hal ini tidak hanya membuat mereka merasa lebih baik, tetapi juga memperkuat hubungan guru dengan mereka, memberi mereka rasa tidak sendirian saat menghadapi tantangan hidup. Ketika peneliti bertanya, sikap terbuka apa saja yang anda lakukan dalam mendengarkan keluhan dan aspirasi anak-anak nelayan untuk dapat mempengaruhi semangat belajar anak nelayan di Desa Pagurawan Kecamatan Medang Deras, narasumber Hajar menjawab :

“Berempati.. seolah kita berada di posisi yang sama dengan mereka.. tidak menjatuhkan ataupun menganggap remeh permasalahan mereka.”

Pengalaman sehari-hari yang menunjukkan bahwa menggunakan contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif. Misalnya, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia atau Matematika, guru dapat memasukkan contoh-contoh yang terkait dengan aktivitas yang akrab bagi siswa, seperti perhitungan yang berkaitan dengan hasil tangkapan ikan. Dengan cara ini, siswa tidak hanya akan belajar konsep akademis, tetapi juga akan melihat bagaimana materi pelajaran berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran Sains, guru juga dapat menggunakan bahasa yang konsisten dan mudah dipahami, serta menggunakan pendekatan yang menarik.

Dalam hal ini, pendekatan komunikasi yang tepat sangat penting karena dapat membantu anak-anak nelayan di desa merasa lebih terhubung dengan materi yang diajarkan. Siswa akan lebih termotivasi dan terlibat dalam proses belajar ketika mereka melihat pelajaran mereka memiliki hubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya

meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran, tetapi juga dapat meningkatkan semangat belajar secara keseluruhan. Ketika siswa merasa bahwa pendidikan mereka memiliki makna dan berdampak pada kehidupan sehari-hari mereka, mereka akan lebih bersemangat untuk belajar. Ketika peneliti bertanya, Bagaimana cara anda mengintegrasikan pengalaman sehari-hari anak-anak nelayan ke dalam proses pembelajaran untuk membuat pendidikan lebih relevan dan menarik bagi anak nelayan di Desa Pagurawan Kecamatan Medang Deras, narasumber Rafnida menjawab :

“Begini, pengalaman saya sehari-hari lah ya, dengan cara menggunakan contoh-contoh dari kehidupan mereka dalam materi belajar misalnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia atau matematika, guru bisa menggunakan contoh seperti perhitungan dan berkaitan dengan hasil tangkap ikan atau dalam pembelajaran sains bahasa konsisten lalu yang relevan dengan pekerjaan mereka seperti itu dan pendekatan komunikasi yang tepat dan dapat membantu anak nelayan di desa dan merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam proses belajar sehingga meningkatkan semangat belajar mereka secara keseluruhannya, seperti itu menurut saya .”

Salah satu pendekatan yang paling efektif dalam proses pembelajaran adalah pendekatan berbasis budaya. Dalam pendekatan ini, penting bagi guru untuk mengajar sesuai dengan budaya dan lingkungan sekitar siswa. Dengan memahami latar belakang budaya siswa, guru dapat membuat materi pembelajaran lebih mudah dipahami dan sesuai dengan mereka. Misalnya, kita dapat mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari anak-anak nelayan. Menghitung jumlah ikan yang ditangkap dalam satu hari atau menghitung biaya peralatan memancing adalah beberapa contoh perhitungan yang berkaitan dengan hasil tangkapan ikan yang dapat digunakan oleh guru dalam pelajaran matematika.

Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi mereka juga dapat melihat bagaimana pelajaran tersebut berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru juga dapat menggunakan cerita atau narasi yang mencerminkan kehidupan nelayan agar siswa lebih mudah terhubung dengan materi yang diajarkan. Guru dapat membuat suasana belajar yang lebih menarik dan tidak membosankan dengan memasukkan elemen budaya lokal ke dalam proses pembelajaran. Metode ini tidak hanya meningkatkan relevansi pembelajaran, tetapi juga dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar.

Jika siswa merasa bahwa materi yang diajarkan mencerminkan pengalaman dan budaya mereka, mereka akan lebih antusias dan aktif dalam proses belajar. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus mempelajari kondisi lingkungan siswa dan budaya mereka agar pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih efisien dan menyenangkan. Ketika peneliti bertanya, bagaimana cara anda mengintegrasikan pengalaman sehari-hari anak-anak nelayan ke dalam proses pembelajaran untuk membuat pendidikan lebih relevan dan menarik bagi anak nelayan di Desa Pagurawan Kecamatan Medang Deras, narasumber Meilisa menjawab :

“Proses pembelajaran ya, ya saya kan kalok misalnya dalam pembelajaran itu kan kita ada yang namanya pendekatan seperti apa budaya gitu kan kita mengajar itu sesuai dengan budaya dari lingkungan sekitar gitu yakan jadi kita lihat mereka, gimana kita bisa mengajarkan mereka, mereka memahaminya dengan sederhana gitu kan dengan kondisi kebudayaan merekalah gitu kan misalnya latar belakang seperti tadi itu kan anak nelayan gitu ya, dari latar belakang mereka itu gimana jadi disitu kita masukkan jadi kita ambil dari kondisi lingkungan ini kita masukkan kedalam pembelajaran begitu ada jugak yang seperti itu jadi lebih mereka nggak bosan dan menarik untuk belajar gitu lah.”

Sangat penting untuk memahami kebutuhan unik yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari ketika berbicara tentang pendidikan anak-anak nelayan.

Siswa dapat memenuhi kebutuhan dan menciptakan solusi yang bermanfaat bagi lingkungan mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh di sekolah. Misalnya, siswa dapat mempelajari keterampilan produktif seperti pengelasan dan belajar membuat berbagai karya yang dapat membantu nelayan dalam aktivitas mereka. Sebagai contoh, mereka memiliki kemampuan untuk mengembangkan dan membuat sarana pendukung seperti tanggul untuk melindungi area penangkapan ikan dari kerusakan dan erosi.

Selain itu, mereka juga memiliki kemampuan untuk membuat jaring yang lebih efisien dan ramah lingkungan, yang dapat meningkatkan jumlah ikan yang diambil. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya menawarkan cara untuk mendapatkan pendidikan, tetapi juga membantu orang menjadi kreatif dan inovatif untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Siswa dapat mendapatkan inspirasi di sekolah yang mendorong mereka untuk berpikir kritis dan mencari solusi praktis untuk masalah yang dihadapi nelayan. Mereka dapat membuat karya-karya yang bermanfaat bagi nelayan secara keseluruhan dan bagi diri mereka sendiri dengan memadukan pengetahuan teoritis yang mereka pelajari di kelas dengan pengalaman hidup di lapangan.

Pendidikan dapat menjadi alat yang berguna untuk memberdayakan anak-anak nelayan, memberikan kontribusi positif kepada masyarakat mereka, dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Ketika peneliti bertanya, Bagaimana cara anda mengintegrasikan pengalaman sehari-hari anak-anak nelayan ke dalam proses pembelajaran untuk membuat pendidikan lebih relevan dan

menarik bagi anak nelayan di Desa Pagurawan Kecamatan Medang Deras, narasumber David menjawab:

“Ya itu tadi kalau dibidang mereka ya pada umumnya ya apa yang menjadi dikebutuhan di nelayan ya mereka bisa melengkapinya, mereka bisa membuatnya, mereka bisa menciptakannya dengan adanya mereka mendapat ilmu disekolah ya misalkan dipengelasan misalkan di produktifnya dipengelasan ya mereka bisa menciptakan suatu karya yang bisa mempermudah nelayan mungkin, mungkin entah membuat tanggul, ntah membuat jaring, ntah mempermudah nelayan tadi mendapatkan ikan ya mungkin dengan inspirasi-inspirasi seperti itu mereka bisa akan dapatkan disekolah gitu aja sih.”

Pengalaman yang Anda miliki sebagai seorang guru sangat berharga dan berfungsi sebagai landasan untuk pendekatan pengajaran yang dapat Anda gunakan untuk mengajar siswa. Narasumber Reliya ini menyadari bahwa menjadi seorang pendidik adalah tugas yang sulit baik bagi guru maupun siswa. Oleh karena itu, narasumber Reliya ini berusaha untuk menciptakan cara belajar bahasa Inggris yang efektif dan menyenangkan. Guru meminta siswa menghafal kosa kata setiap hari. Jika itu tidak mungkin dilakukan setiap hari, narasumber Reliya menetapkan jadwal minimal tiga kali seminggu. Para siswa berkumpul setiap dua hari sekali untuk sesi les tambahan dari narasumber Reliya dalam hal ini. Fokus utama setiap sesi adalah menghafal kosa kata baru.

Setelah siswa menguasai kosa kata, mereka harus diminta untuk membuat kalimat yang menggunakan kata-kata yang telah mereka pelajari. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menghafal tetapi juga belajar menggunakan kosa kata dengan benar. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi dengan baik dalam bahasa Inggris. Guru berharap siswa akan merasa lebih percaya diri dalam berkomunikasi dengan cara ini. Mereka akan lebih mudah berinteraksi dalam bahasa Inggris dalam situasi formal

maupun informal jika mereka memiliki kosa kata yang cukup dan dapat membentuknya menjadi kalimat. Proses ini juga meningkatkan kemampuan mereka untuk menulis dan berbicara serta meningkatkan pemahaman mereka tentang struktur bahasa. Guru berharap dapat membantu siswa mencapai tujuan bahasa Inggris mereka dan mempersiapkan mereka untuk berkomunikasi lebih baik di masa depan. Ketika peneliti bertanya, Bagaimana cara anda mengintegrasikan pengalaman sehari-hari anak-anak nelayan ke dalam proses pembelajaran untuk membuat pendidikan lebih relevan dan menarik bagi anak nelayan di Desa Pagurawan Kecamatan Medang Deras, narasumber Reliya menjawab :

“Tentunya kalau pengalamankan kembali dari gurunya masing-masing ya, kalau saya kan menceritakan tentang pengalaman saya, proses saya untuk menjadi guru gitu kan, kan nggak gampang saya makanya sampai sekarang saya terapkan sama anak-anak tetap menghafal kosa kata setiap hari kalau nggak setiap hari ya seminggu tiga kali seperti saya juga guru les kan, kan setiap per dua hari sekali kita les gitu setiap per dua hari sekali les itu kita menghafal kosa kata gitu jadi dari kosa kata kita jadikan kalimat yakan jadi kalimat agar mudah mereka ingin bisa berkomunikasi dengan dalam berbahasa inggris gitu aja sih.”

Sangat penting untuk mengembangkan berbagai teknik yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa jika kita ingin membuat pembelajaran menjadi menarik dan efektif. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah video pembelajaran. Video sering kali menyajikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, membuat siswa lebih mudah memahami konsep yang diajarkan. Namun, penting untuk memperhatikan saat siswa mulai bosan untuk menjaga semangat belajar mereka. Selama sesi pembelajaran, guru melakukan aktivitas *ice breaking* agar siswa diharapkan untuk menjadi lebih segar dan fokus melalui aktivitas ini. Siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dengan cara ini. Selain itu, pembelajaran dalam kelompok juga dapat dilakukan di kelas. Metode ini

memungkinkan siswa dibagi menjadi kelompok kecil untuk berbicara dan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas. Setelah itu, setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di kelas.

Dalam hal ini, guru bertindak sebagai pengawas. Guru harus memastikan bahwa semua kelompok tetap fokus dan memberikan bantuan jika ada siswa yang mengalami kesulitan atau kurang memahami materi. Siswa akan merasa lebih bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri jika proses pembelajaran dilibatkan secara aktif. Metode ini tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa tetapi juga mendorong mereka untuk belajar satu sama lain. Siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan ketika mereka merasa nyaman untuk bertanya dan berbicara. Ketika peneliti bertanya, Bagaimana cara anda mengintegrasikan pengalaman sehari-hari anak-anak nelayan ke dalam proses pembelajaran untuk membuat pendidikan lebih relevan dan menarik bagi anak nelayan di Desa Pagurawan Kecamatan Medang Deras, narasumber Hajjar menjawab :

“Membuat bermacam metode pembelajaran yang menarik, misalnya saja menonton video pembelajaran kemudian ketika mereka bosan pembelajaran diselingi dengan ice breaking agar semangat belajar mereka meningkat dan fokus kembali. kadang pembelajaran dikelas juga dibuat berkelompok dan peserta didik melakukan persentase dan gurunya bertugas mengawasi mereka dan apabila ada yang kurang paham mereka bisa bertanya jadi siswa lebih aktif.”

4.4. Pembahasan

Setelah melakukan penelitian mengenai tentang pola komunikasi guru dalam meningkatkan semangat belajar anak nelayan di Desa Pagurawan Kecamatan Medang Deras Batubara menghasilkan pembahasan yang menunjukkan bahwa cara

yang digunakan setiap guru cenderung sama yakni dengan cara memberikan motivasi dan dukungan kepada para siswa/siwi untuk terus semangat belajar. Keterlibatan emosional antara guru dan murid dapat lebih mempermudah para guru untuk melakukan pendekatan. Guru memiliki tanggung jawab untuk mendorong murid keranah positif sehingga membuat murid itu mengerti betapa pentingnya pendidikan untuk di masa depan. Dengan menggunakan banyak materi pembelajaran guru selalu menyelingi berbagai motivasi yang dapat membangun semangat belajar anak. Metode yang dilakukan oleh para guru di SMK Negeri 1 Medang Deras kebanyakan menggunakan metode kelompok belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa metode ini sangat membantu di SMK Negeri 1 Medang Deras karena metode ini melibat rasa kerja sama dan solidaritas, sehingga dengan metode ini guru dapat lebih mudah untuk memberikan suatu masukan dan saran yang dapat membuat para murid sadar akan pentingnya suatu pendidikan sehingga dapat meningkatkan semangat belajar anak nelayan tersebut. Bahwasanya pola komunikasi yang dilakukan oleh guru berdasarkan perspektif teoritis Poppy Ruliana dan Puji Lestari Pada Tahun 2019 antara lain adalah kepercayaan, sikap mendukung, dan sikap terbuka. Cara membangun kepercayaan yang dilakukan oleh SMK Negeri 1 Medang Deras seperti, memberikan perhatian lebih kepada murid, menunjukkan minat terhadap pekerjaan yang sedang mereka tekuni dan apa yang para murid gemari.

Metode komunikasi yang digunakan guru untuk meningkatkan semangat belajar anak nelayan di Desa Pagurawan Kecamatan Medang Deras Batubara berfokus pada membangun kepercayaan yang dapat dilakukan di SMK Negeri 1

Medang Deras dengan meyakinkan siswa bahwa sekolah itu penting dan dapat membantu mereka di masa depan. Selain menumbuhkan kepercayaan, cara guru berkomunikasi dengan anak nelayan di Desa Pagurawan Kecamatan Medang Deras Batubara juga dilakukan dengan membangun hubungan yang positif. Dengan menyediakan sarana untuk mendukung kegiatan anak-anak mereka di sekolah, seperti menyediakan fasilitas yang nyaman untuk siswa dan menunjukkan bahwa pelajaran yang mereka pelajari dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, seperti siswa dapat memperbaiki perahu mereka sendiri jika itu rusak.

Di SMK Negeri 1 Medang Deras, guru bersikap terbuka. Jika ada siswa yang terlihat murung, guru akan bertanya, "Kamu kenapa murung?" Apa masalah lain yang sedang Anda hadapi? Di SMK Negeri 1 Medang Deras juga ada BK (Bimbingan Konseling) dan kesiswaan, tempat siswa dapat berbagi cerita. Bukan dengan menjatuhkan atau memberikan kata-kata yang dapat membuat anak terpojokkan, guru akan memberikan masukan dan dukungan agar mereka lebih termotivasi untuk belajar. Para guru setuju bahwa memahami karakter dan latar belakang siswa adalah langkah pertama menuju pendekatan komunikasi yang efektif. Menurut hasil wawancara, seorang guru Bahasa Indonesia menekankan pentingnya perhatian dan interaksi yang lebih personal dengan siswa, seperti berbicara dengan mereka secara terbuka dan mendengarkan cerita mereka. Selain itu, komunikasi yang efektif dibangun melalui sikap kepercayaan diri siswa sangat penting karena banyak anak nelayan percaya bahwa pendidikan tidak penting karena mereka dapat mencari nafkah tanpa harus pergi ke sekolah. Selain itu, komunikasi guru untuk meningkatkan semangat belajar anak nelayan lebih

menekankan untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan karakter siswa sehingga proses belajar menjadi lebih relevan dan menarik.

Para pendidik menekankan bahwa pendidikan adalah alat yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup. Mereka berupaya meyakinkan siswa bahwa pendidikan dapat membantu mereka dalam pekerjaan sehari-hari, terutama bagi nelayan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menekankan bahwa menghitung dan memahami nilai jual ikan sangat penting untuk mencegah siswa menipu. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga keterampilan yang dapat digunakan. Para guru menawarkan dukungan emosional dan akademis. Mereka berusaha untuk memberikan dukungan dan penghargaan kepada siswa yang berprestasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik harus memotivasi siswa untuk tidak malas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan lengkap sangat penting untuk meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Pendidik berusaha untuk memasukkan pembelajaran ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Siswa tidak hanya melihat pelajaran menjadi lebih menarik, tetapi hal ini juga membantu mereka memahami bagaimana pendidikan memengaruhi kehidupan sehari-hari mereka.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang pola komunikasi guru dalam meningkatkan semangat belajar anak nelayan di Desa Pagurawan Kecamatan Medang Deras Batubara, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Guru SMK Negeri 1 Medang Deras Batubara menggunakan pendekatan seperti memahami, membantu, dan meyakinkan siswa bahwa sekolah itu penting dan dapat membantu mereka dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan kepercayaan siswa terhadap belajar. Untuk menumbuhkan kepercayaan anak nelayan terhadap proses belajar di sekolah, pendekatan komunikasi yang efektif sangat penting. Para guru menekankan pentingnya membangun hubungan yang akrab dan saling percaya antara guru dan siswa. Mereka berusaha memahami karakter dan latar belakang siswa, memberikan motivasi kepada mereka bahwa anak nelayan harus lebih maju dan lebih termotivasi untuk belajar seperti belajar di rumah, bukan hanya di sekolah saja. Guru menekankan dorongan yang kuat agar siswa menyadari pentingnya pendidikan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.
2. Guru menekankan pentingnya pendidikan dan bagaimana pendidikan dapat membantu siswa dalam menghadapi masalah sehari-hari, terutama dalam konteks pekerjaan sebagai nelayan. Mereka juga menekankan bahwa orang tua dan lingkungan sekitar harus mendukung anak nelayan untuk lebih bersemangat untuk belajar. Siswa dapat mendapatkan bimbingan akademis,

mendapatkan fasilitas yang mereka butuhkan, dan mendapatkan penghargaan atau pengakuan atas prestasi mereka dalam lingkungan yang mendukung. Siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar karena hal ini. Selain itu, guru berusaha untuk membuat kelas menjadi tempat yang nyaman dan interaktif. Mereka menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran yang menarik, termasuk permainan dan diskusi kelompok, dan memasukkan materi pelajaran ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Ini bertujuan untuk menjadikan pendidikan lebih menarik dan relevan bagi siswa.

3. Sangat penting untuk membangun hubungan yang efektif antara guru dan siswa, terutama bagi anak-anak nelayan. Beberapa hal yang diungkapkan oleh narasumber menunjukkan sikap terbuka ini. Guru menunjukkan empati dan perhatian terhadap kondisi siswa mereka. Mereka berusaha memahami situasi dan kesulitan yang dihadapi oleh anak-anak nelayan agar mereka dapat memberikan dukungan yang tepat. Misalnya, guru mendengarkan keluhan dan keinginan siswa dengan penuh perhatian tanpa menghakimi dan memberikan ruang bagi siswa untuk berbagi pengalaman dan perasaan mereka. Hal ini membantu siswa merasa dihargai dan diterima, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keinginan mereka untuk belajar. usaha guru untuk membuat lingkungan belajar inklusif dan mendukung. Untuk membuat siswa lebih nyaman untuk berkomunikasi dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar, guru berusaha menjadikan diri mereka sebagai teman mereka. Dengan mendengarkan, memahami, dan menghargai siswa, lebih mudah bagi mereka

untuk mengungkapkan pendapat dan bertanya, yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan mendengarkan, memahami, dan menghargai siswa, guru dapat membangun kepercayaan dan motivasi yang diperlukan untuk meningkatkan semangat belajar siswa.

4. Secara keseluruhan, kepercayaan, sikap mendukung, dan sikap terbuka yang diterapkan oleh para guru di Desa Pagurawan berkontribusi signifikan dalam meningkatkan semangat belajar anak-anak nelayan. Dengan membangun hubungan yang saling percaya, memberikan dukungan yang konsisten, dan menciptakan komunikasi yang terbuka, para guru dapat membantu siswa meraih pendidikan yang lebih baik dan masa depan yang lebih cerah.

5.2. Saran

Berdasarkan wawancara dengan para narasumber yang merupakan guru di Desa Pagurawan, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batubara, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dan proses pembelajaran bagi anak-anak nelayan. Saran-saran ini bertujuan untuk memperkuat kepercayaan, dukungan, dan keterlibatan siswa dalam pendidikan.

1. Peningkatan keterlibatan orang tua: Melibatkan orang tua dalam proses pendidikan sangat penting. Sekolah dapat mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk membahas perkembangan anak dan pentingnya pendidikan. Selain itu, memberikan informasi tentang cara mendukung anak belajar di rumah juga dapat meningkatkan semangat belajar siswa.
2. Membangun komunikasi dua arah: Guru perlu lebih aktif dalam menciptakan komunikasi dua arah dengan siswa. Mengadakan sesi tanya

jawab secara rutin dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbagi pendapat atau pengalaman mereka dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

3. Integrasi pengalaman sehari-hari dalam pembelajaran: Mengintegrasikan pengalaman sehari-hari siswa, terutama yang berkaitan dengan kehidupan mereka sebagai nelayan, ke dalam materi pelajaran akan membuat pendidikan lebih relevan dan menarik. Contoh-contoh praktis yang berkaitan dengan pekerjaan mereka dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang diajarkan.

Dengan menerapkan saran-saran di atas, diharapkan proses pembelajaran bagi anak-anak nelayan di Desa Pagurawan dapat ditingkatkan, sehingga mereka dapat meraih pendidikan yang lebih baik dan masa depan yang lebih cerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, S. (2017). *Strategi Komunikasi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar*. 116–131.
- Ainiyah, N. (2015). *KOMUNIKASI PADA ANAK PUTUS SEKOLAH (Studi Kasus Di Keluarga Nelayan Wonorejo Banyuputih)*. 9(2), 223–251.
- Anggraini, C., Ritonga, D. H., Kristina, L., Syam, M., & Kustiawan, W. (2022). Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 337–342. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2611>
- Ansel, M. F., & Arafat, S. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa SDK St. Ursula Ende. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14(1), 19–27. <https://doi.org/10.33369/pgsd.14.1.19-27>
- Arianti. (2018). PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Kependidikan*, 12, 117–134.
- Asifa, A. S., & Sisno. (2020). *Menumbuhkan Semangat Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa*. 31–40.
- Audria, D. A., Sultani, S., & Susanto, D. (2021). Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Memotivasi Belajar Anak Nelayan Di Smp Negeri 1 Pulau Laut Tanjung Selayar. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 7(1), 38. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v7i1.3422>
- Darmawan, D., Issalillah, F., Retnowati, E., & Mataputun, D. R. (2021). *Peranan Lingkungan Sekolah dan Kemampuan Berkomunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. 4(1), 11–23.
- Dwi, Khusnul, & Danik. (2022). Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi dalam Belajar. *Tajdid Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1), 37–48.
- Dyatmika, T. (2020). *ilmu komunikasi* (S. Bakhri (ed.)). Zahir Publishing. https://books.google.co.id/books?id=YmM0EAAAQBAJ&dq=komunikasi&lr=&hl=id&source=gbs_navlinks_s
- Faustyna. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi (Teori dan Praktek)* (P. Santoso, Rudianto, & S. Hajar (eds.)). umsu press. https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Qualitatif_Komunikasi/6hTXEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Hamid, A. (2017). Guru Profesional. *Al Falah*, XVII, 274–285.
- Hardiyanto, S., & Romadhona, E. S. (2018). Remaja dan Perilaku Menyimpang (Studi Kasus Remaja di Kota Padangsidempuan). *Jurnal Interaksi : Jurnal*

- Ilmu Komunikasi*, 2(1), 23–32.
<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/view/1785>
- Heriyansyah. (2018). Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 116–127.
- Katrini, Rabi'ah, & Diannor, A. (2023). *POLA KOMUNIKASI GURU DAN SISWA*. 2(3), 75–84.
- Lubis, F. H., & Hardiyanto, S. (2024). *Praktik Sosiologi Keluarga Dalam Membangun Pendidikan Karakter Anak Di Era Digital Family Sociology Practices in Building Children ' s Character Education in the Digital Era*. 5(1), 10–19.
- Lubis, L., & Arsyad, J. (2024). *Membangun Spirit Belajar dalam Perspektif Burhanuddin Az-Zarnuzi*. 23(1), 242–249.
<https://doi.org/10.17467/mk.v23i2.2377>
- Nathan, O., Victor, S., Anis, H., & Si, M. (2020). Tinjauan Hukum Laut Mengenai Perlindungan Hukum Nelayan. *Lex Privatum Vol. VIII/No. 3/Jul-Sep/2020*, VIII(3), 151–161.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lexprivatum/article/download/29815/28870>
- Ngalimun. (2018). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rahmi, S. (2021). *Komunikasi Interpersonal dan Hubungannya Dalam Konseling*. Syiah Kuala University Press.
https://books.google.co.id/books?id=PqYkEAAAQBAJ&dq=komunikasi+interpersonal&lr=&hl=id&source=gbs_navlinks_s
- Raya, R., & Moramo, K. (2024). *MAKNA PENDIDIKAN ANAK BAGI MASYARAKAT NELAYAN DI DESA RANOOHA RAYA KECAMATAN MORAMO*. 9(1), 908–918.
- Roem, E. R., & Sarmiati. (2019). *KOMUNIKASI INTERPERSONAL*. CV IRDH.
- Roosita, B., Lestari, D. P., & Setyawan, A. (2022). Keterkaitan Media Interaktif Dengan Semangat Belajar Peserta Didik. *EduCurio Jurnal*, 1(1), 117–122.
<https://qjurnal.my.id/index.php/educurio>
- Rosmiaty. (2020). *Upaya Motivasi Belajar Anak Nelayan Di Desa Sabalana Pulau Pamaliking Kabupaten Pangkep*. 3, 1–9.
- Royandi, E. (2019). Kemiskinan Nelayan Dan Keberlanjutan Sumberdaya Laut Di Pelabuhanratu Jawa Barat Indonesia. *JCIC : Jurnal CIC Lembaga Riset Dan Konsultan Sosial*, 1(1), 27–36. <https://doi.org/10.51486/jbo.v1i1.3>
- Ruliana, P., & Lestari, P. (2019). *Teori Komunikasi*.

- Septiana, S. (2018). Sistem Sosial-Budaya Pantai: Mata Pencaharian Nelayan dan Pengolah Ikan di Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal. *Sabda*, 13, 83–92.
- Silviani, I. (2020). *Komunikasi Organisasi* (I. Silviani (ed.)). Scopindo Media Pustaka.
https://books.google.co.id/books?id=4DTeDwAAQBAJ&dq=komunikasi&lr=&hl=id&source=gbs_navlinks_s
- Siregar, M., & Pasaribu, M. (2023). *Analisis Strategi Pemilihan Narasumber Webinar terhadap Peningkatan Jumlah Member pada PT . Dilo Medan*. 7, 853–858.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif,dan R&D*. Alfabeta.
- Sujatmika, W., & Ratnawati, V. (2023). Strategi Membangun Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa melalui Pendekatan Psikologi Kognitif. *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 622–630.
- Yuningsih, I., & Masyithoh, S. (2023). Semangat Belajar Siswa MI/SD dan Pengaruh Penggunaan Gadget. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 11–20.
<https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v6i1.1702>



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT.01/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20218 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://pmp.umcu.ac.id> pt@pmp.umcu.ac.id pt@umsumedan pt@umsumedan pt@umsumedan pt@umsumedan

Sk-1

**PERMCHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Program Studi **ILMU KOMUNIKASI**
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, **29 Oktober** 2021

Arsalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : **Dinda Fitriani Nasution**
N P M : **2103110233**
Program Studi : **Ilmu**
SKS diperoleh : **119** SKS, IP Kumulatif **3.72**

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No.	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Pola komunikasi guru dalam meningkatkan semangat belajar anak nelayan di desa Pagurawan Kecamatan Medan Deras Batubara	 14 Nov 24
2	Kontribusi Penggunaan media sosial Personal selling pada kegiatan pemasaran Ahlinya Parfum	
3	Pengaruh Komunikasi Keluarga Broken Home terhadap disposisi berpikir kritis mahasiswa : studi korelasi pada mahasiswa UNPRI	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjaian;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi:

Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tanggal **15 November** 20**24**

Ketua

Program Studi **ILMU komunikasi**

(Akhyar Anshori S.sos, M.I. Kom)
NIDN: 0127048401

005.21.311

Pemohon,

(**Dinda Fitriani Nasution**)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk

Program Studi.....

(**Sigit Hardiyanto**)
NIDN: 0112118802





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menerima surat ini agar disertai nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fislip.umsu.ac.id>

fislip@umsu.ac.id

[umsu.medan](#)

[umsu.medan](#)

[umsu.medan](#)

[umsu.medan](#)

Sk-2

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
Nomor : 2058/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : 15 November 2024, dengan ini menetapkan judul Tugas Akhir Mahasiswa dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **DINDA FIRIANI NST**
N P M : 2103110233
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2024/2025
Judul Tugas Akhir Mahasiswa : **POLA KOMUNIKASI GURU DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR ANAK NELAYAN DI DESA PAGURAWAN KECAMATAN MEDANG DERAS BATUBARA**

Pembimbing : **Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.**

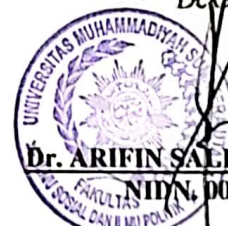
Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 005.21.311 tahun 2024.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 15 Mei 2025.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 13 Djumadil Awwal 1446 H
15 November 2024 M

Dekan



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bisa menjawab sursi ini agar mendapat nomor dan tanggal

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6623474 - 6631003

<https://fisio.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 10 Januari 2023

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Dinda Fitriani Nasution
NPM : 2103110233
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor. 196A/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/20.24 tanggal 15 November 2024 dengan judul sebagai berikut :

Pola Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan
Semangat Belajar Anak Nelayan Di Desa Pagurawan
Kecamatan Medan Daras Batubara

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Belanja SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Diketahui oleh Ketua
Program Studi

Menyetujui
Pembimbing

Pemohon

(Akhyar Anshori S.Sos. M.Hum) (Dr. Syed Hardiyanto M.I. Kom) (Dinda Fitriani Nasution)

NIDN: 0127048401

NIDN: 0112118802





UMSU
The Great Goodness, Inspiringly

UNDANGAN/PANGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR

(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 88/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Hari, Tanggal : Senin, 13 Januari 2025

Waktu : 10.00 WIB s.d. selesai:

Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2

Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.



SK-4

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
1	YUYUN NOVITA DAMANIK	2103110235	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.	STRATEGI KOMUNIKASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PT. HUTABAYU MARSADA SIMALUNGUN DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
2	SHOFIHA SIREGAR	2103110211	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	KOMUNIKASI KELUARGA TIPE LAISSEZ-FAIRE TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSI REMAJA DI DESA BARTONG KABUPATEN SERDANG BEDAGAI
3	DINDA FITRIANI NST	2103110233	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	POLA KOMUNIKASI GURU DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR ANAK NELAYAN DI DESA PAGURAWAN KECAMATAN MEDANG DERAS BATUBARA
4	FEBRIINA WULANDARI NASUTION	2103110119	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN TOKO THRIFTING MEDAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELI MASYARAKAT
5	NI KOMANG TIRTA YANTI	2103110148	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI HUMAS PT. PANASONIC GLOBAL INDONESIA DALAM MEMPERTAHANKAN EKSTISTENSI PRODUK DI KOTA MEDAN

Medan, 11 Rejab 1446 H

11 Januari 2025 M



Acc draft P. Wawancara
4/2 2024

Sigit Handuyanto

POLA KOMUNIKASI GURU DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR ANAK
NELAYAN DI DESA PAGURAWAN KECAMATAN MEDANG DERAS BATUBARA

DINDA FITRIANI NASUTION

2103110233

Identitas Narasumber

Nama :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Usia :

Alamat :

Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana pendekatan komunikasi yang dilakukan oleh guru dalam membangun kepercayaan anak nelayan terhadap proses belajar di sekolah?
2. Menurut Anda, pesan komunikasi apa yang disampaikan dalam membangun kepercayaan anak nelayan di Desa Pagurawan Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara?
3. Menurut Anda, persiapan apa saja yang dilakukan dalam membangun komunikasi efektif dalam meningkatkan semangat belajar anak di Desa Pagurawan Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara?
4. Menurut anda, dukungan apa saja yang diberikan dalam meningkatkan semangat belajar anak nelayan Desa Pagurawan Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara?
5. Menurut Anda, apa yang dilakukan guru untuk memastikan anak-anak merasa nyaman dan percaya diri saat berpartisipasi dalam kegiatan belajar?
6. Menurut Anda, bagaimana komunikasi yang dilakukan dalam meningkatkan semangat belajar anak nelayan Desa Pagurawan Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara?
7. Menurut Anda, Bagaimana cara menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi anak-anak nelayan Desa Pagurawan Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara?

8. Menurut Anda, Apa saja strategi komunikasi yang dapat digunakan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang terbuka dan mendukung bagi anak-anak nelayan yang sering kali terjebak dalam tuntutan pekerjaan?
9. Menurut Anda sikap terbuka apa saja yang Anda lakukan dalam mendengarkan keluhan dan aspirasi anak-anak nelayan untuk dapat mempengaruhi semangat belajar anak nelayan di Desa Pagurawan Kecamatan Medang Deras?
10. Bagaimana cara Anda mengintegrasikan pengalaman sehari-hari anak-anak nelayan ke dalam proses pembelajaran untuk membuat pendidikan lebih relevan dan menarik bagi Anak Nelayan di Desa Pagurawan Kecamatan Medang Deras ?



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pj/PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

fisip@umsu.ac.id

[umsu.medan](#)

[umsu.medan](#)

[umsu.medan](#)

[umsu.medan](#)

Nomor : 328/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Lampiran : -

Hal : *Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa*

Medan, 05 Sya'ban 1446 H
04 Februari 2025 M

Kepada Yth : Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Medang Deras
Desa Pagurawan, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten BatuBara
di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Medang Deras, Desa Pagurawan, Kecamatan Medan Deras, Kabupaten BatuBara, atas nama :

Nama mahasiswa	: DINDA FIRIANI NST
N P M	: 2103110233
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Semester	: VII (Tujuh) Tahun Akademik 2024/2025
Judul Tugas Akhir Mahasiswa	: POLA KOMUNIKASI GURU DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR ANAK NELAYAN DI DESA PAGURAWAN KECAMATAN MEDANG DERAS BATUBARA

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.

Dekan,





PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 1 MEDANG DERAS
Jln. OK. M. Yunan Desa Nenassiam Kec. Medang Deras – Kab. Batu Bara
Email : smkn1medangderas@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 038/221/SMKN1-MD/II/2025

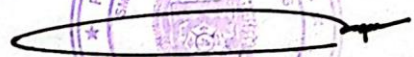
Sehubungan dengan surat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Nomor: 328/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2025, Hal : Mohon Diberikan Izin Penelitian Mahasiswa tertanggal 04 Februari 2025, maka Kepala SMK Negeri 1 Medang Deras dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini :

Nama	: DINDA FIRIANI NST
NPM	: 2103110233
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Semester	: VII (Tujuh) Tahun Akademik 2024/2025

Benar telah mengadakan penelitian di SMK Negeri 1 Medang Deras pada tanggal 06 Februari 2025 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul : “Pola Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Anak Nelayan Di Desa Pagurawan Kecamatan Medang Deras, Batubara”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medang Deras, 06 Februari 2025
Kepala SMK Negeri 1 Medang Deras


RADE SAFARI PANE, S.Pd, M.Pd
NIP. 19831128 201001 1 023



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menulis surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622430 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fislip.umsu.ac.id> fislip@umsu.ac.id [umsu.medan](https://www.facebook.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.instagram.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.youtube.com/channel/UC...)

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA

Nama lengkap

Dinda Fitriani Nasution

NPM

0103110233

Program Studi

ILMU KOMUNIKASI

Judul Tugas Akhir Mahasiswa
(Skripsi Dan Jurnal Ilmiah)

*Pola Komunikasi Guru dalam Meningkatkan
Semangat Belajar Anak Nelayan di Desa Pagurawan
Kecamatan Medan Deras Kabupaten*

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	27/12/24	Bimbingan Bab I, II, dan III	
2.	28/12/24	Revisi Bab I, II, dan III (Penambahan fenomenologi dan permasalahan penelitian sebanyak 2 paragraf ke dalam lutar belakang)	
3.	31/12/24	ACC Bab I, II, dan III	
4.	31/01/25	Bimbingan Draft Wawancara	
5.	4/02/25	Revisi dan ACC Draft Wawancara	
6.	10/03/25	Bimbingan Bab IV dan V	
7.	11/03/25	Revisi Bab IV dan V (bagian identitas narasumber, Gambaran umum lokasi penelitian)	
8.	12/03/25	Revisi Bab IV dan V (bagian hasil penelitian dan pembahasan)	
9.	13/03/25	ACC Bab IV dan V	

Medan, 17 Maret 2025



(Dinda Fitriani Nasution, S.Sos, M.Ps)
NIDN: 0020017402

Ketua Program Studi,

(Akhya Anshori, S.Sos, M.I.Kom)
NIDN: 0137048401

Pembimbing,

(Dr. Sigit Hardiyanto, S.Sos, M.I.Kom)
NIDN: 0112118802



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/ PANGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 647/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 20 Maret 2025
Waktu : 08.30 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
11	CICI TRIANDINI	2103110286	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN PEDAGANG LEMANG KOTA TEBING TINGGI PASCA BEROPERASINYA JALAN TOL TRANS SUMATERA
12	NURUL AINA	2103110218	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	Dr. SIGIT HARDYANTO, S.Sos, M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	STRATEGI KOMUNIKASI KELUARGA DALAM MENGURANGI SCREEN TIME ANAK USIA DINI DI DESA BARTONG KABUPATEN SERDANG BEDAGAI
13	DINDA FIRLIANI NST	2103110233	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	Dr. SIGIT HARDYANTO, S.Sos, M.I.Kom.	POLA KOMUNIKASI GURU DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR ANAK NELAYAN DI DESA FAGURAWAN KECAMATAN MEDANG DERAS BATUBARA.
14	SHOFHA SIREGAR	2103110217	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	Dr. SIGIT HARDYANTO, S.Sos, M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	KOMUNIKASI KELUARGA TIPE LAISSEZ-FAIRE DALAM PERKEMBANGAN EMOSI REMAJA DI DESA BARTONG KABUPATEN SERDANG BEDAGAI
15	ZAHRA TU SHAFIA PULUNGAN	2103110067	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.	FAIZAL HANZAH LUBIS, S.Sos, M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM MENEGATASI DEKADENSI MORAL MELALUI METODE BIMBINGAN KLASIKAL DI MTSS INSAN CITA MEDAN

1. Notulis Sidang :

Medan, 18 Ramadhan 1446 H

18 Maret 2025 M

Ditandatangani oleh :
a.n. Rektor
H. A. M. ARIFIN, SH, M.Hum.

Ketua,
Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.

Panitia Ujian
Sekretaris
Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom

